

**FAKTOR PENENTU KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN PERIODE 2022-2024**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

ANGGUN SEPTIANA
NIM: 2022030029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

**FAKTOR PENENTU KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN PERIODE 2022-2024**



SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Hadapan Penguji Skripsi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

ANGGUN SEPTIANA

NIM: 2022030029

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM BATIK

SURAKARTA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini setelah membaca laporan skripsi dengan judul:

**FAKTOR PENENTU KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN PERIODE 2022-2024**

Oleh:

ANGGUN SEPTIANA

NIM: 2022030027

Disetujui Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 13 Februari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Anita Wijayanti, SE., MM., CA. Ph.D

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

Mengetahui,
Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada : Selasa

Tanggal : 10 Februari 2026

Tim Penguji Skripsi

1. Anita Wijayanti, SE, Ak, MM, Ph.D ()
Ketua
2. Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak ()
Sekretaris
3. Dr. Dra. Siti Nurlaela, SE, M.Si, Akt, CA ()
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta

Dr. Suhendro, S.E., M.Si., Akt
NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Septiana
NIM : 2022030029
Judul Skripsi : Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Pada
Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2022 -2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang dikutip dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 13 Februari 2026

Anggun Septiana

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah : 286)

“Terus melangkah meski rapuh, karena setiap kemunduran adalah bagian dari perjalanan.”

(Sal Priadi / Hindia)

“Rehat untuk pulih, bukan untuk berhenti.”

(Anggun Septiana)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan kemudahan, kekuatan, dan petunjuk dalam setiap langkah penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, yaitu Bapak Mari Sutopo dan Ibu Suparmi yang telah memberikan doa yang tiada henti, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moral dan material yang menjadi kekuatan utama penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kakak saya Avin Lestari dan kakak ipar saya Adi Hutomo yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungannya.
4. Keponakan saya Amira Nuha Shabira yang menjadi penyemangat.
5. Kepada seseorang yang senantiasa menemani dan memberi dukungan kepada penulis, terima kasih karena selalu hadir, membantu, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, dan atas dukungan yang terus menguatkan dalam setiap situasi, baik selama perkuliahan maupun dalam kehidupan ini
6. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis.
7. Yang terhormat, dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang

sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Universitas Islam Batik Surakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Sahabat-sahabat penulis dan teman Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman kelas A1 Akuntansi angkatan 2022, yang telah bersama-sama berjuang, saling menyemangati, dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
11. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Anggun Septiana terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan memutuskan tidak menyerah sesulit apapun prosesmu. Terima kasih telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin skripsi ini. Berbahagialah selalu, di manapun langkah kakimu berpijak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2022 – 2024”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi dan pembimbing II yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bu Endang Masitoh Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan skripsi ini.
5. Ibu Anita Wijayanti, SE, Ak, MM, Ph.D selaku pembimbing I yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu staf serta karyawan Universitas Islam Batik Surakarta, yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan administrasi.
8. Kedua orang tua, kakak, kakak ipar serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral dan material, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman kelas A1 Akuntansi angkatan 2022, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Surakarta, 13 Februari 2026

Anggun Septiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu	15
C. Kerangka Penelitian	19
D. Hipotesis.....	20
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	25
C. Sumber Data dan Responden	30
D. Populasi dan Sampel	30
E. Instrumen Penelitian.....	31

F. Metode dan Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Umum Data Penelitian	38
B. Deskripsi Data Perusahaan.....	40
C. Analisis Data	47
D. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan.....	65
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	38
Tabel 4. 2 Data Sampel Perusahaan	39
Tabel 4. 3 Data Penelitian Tahun 2022 – 2024	40
Tabel 4. 4 Data Penelitian Setelah Outlier 2022 – 2024	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi	53
Tabel 4.11 Hasil Uji F	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji t	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tren NPL Gross Perbankan Indonesia 2022 – 2024.....	1
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria Pemilihan Sampel	72
Lampiran 2 Data Sampel Perusahaan	73
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data Perusahaan	75
Lampiran 4 Data Penelitian Tahun 2022 – 2024	99
Lampiran 5 Data <i>Outlier</i>	103
Lampiran 6 Data Penelitian Setelah <i>Outlier</i>	104
Lampiran 7 Hasil Uji Deskriptif	108
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	109
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas	110
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	111
Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi	112
Lampiran 12 Hasil Uji Model Regresi	113
Lampiran 13 Hasil Uji F	114
Lampiran 14 Hasil Uji t	115
Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Derteminasi.....	116

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan melalui variabel *Leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 48 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, ukuran dewan direksi, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa struktur pendanaan, efektivitas pengawasan dewan, serta kinerja keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pelaporan, sedangkan mekanisme komite audit dan reputasi auditor eksternal belum mampu memberikan pengaruh pada sektor keuangan.

Kata kunci : Kualitas Pelaporan Keuangan, *Leverage*, Ukuran Dewan

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the factors that influence the quality of financial reporting in financial sector companies through the variables of Leverage, board of directors size, audit committee, audit quality, and profitability. The population of this research consists of all financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 48 companies that met the research criteria. The data used are secondary data obtained from the annual reports of financial sector companies published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the study period. The data analysis technique employed is multiple linear regression processed using SPSS version 25. The results of the study indicate that Leverage, board of directors size, and profitability have an effect on the quality of financial reporting. Meanwhile, the audit committee and audit quality have no effect on the quality of financial reporting. These findings provide empirical evidence that funding structure, the effectiveness of board oversight, and the financial performance of the company play an important role in improving reporting quality, while the audit committee mechanism and the reputation of external auditors do not exert an influence in the financial sector.

Keywords : Financial Reporting Quality, Leverage, Board Size

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan menggambarkan kondisi finansial perusahaan melalui hasil seluruh aktivitas pencatatan dan pelaporan selama satu periode. Penyusunan yang sistematis menghasilkan informasi relevan dan andal bagi investor, kreditor, serta regulator sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Kompleksitas bisnis global meningkatkan tuntutan terhadap integritas dan transparansi pelaporan keuangan guna membangun kepercayaan pasar serta menjaga stabilitas perusahaan (Ervina dan Palembang, 2024). Fokus kajian akuntansi dan praktik bisnis modern terus menempatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai faktor penentu ketahanan finansial karena stabilitas bergantung pada keakuratan informasi yang disajikan.



Gambar 1. 1 T ren NPL Gross Perbankan Indonesia 2022 – 2024
Sumber: Olah data, (OJK, 2024)

Kondisi tersebut tercermin pada data Otoritas Jasa Keuangan melalui Statistik Perbankan Indonesia periode 2022 – 2024 yang menunjukkan tren penurunan rasio *Non-Performing Loan (NPL) gross* sektor keuangan. Pada

tahun 2022, rasio NPL tercatat sebesar 2,44%, kemudian menurun menjadi 2,19% pada tahun 2023, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 2,08% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Rasio NPL menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang berkaitan dengan kualitas aset dan efektivitas pengelolaan risiko kredit. Penurunan rasio tersebut menandakan bahwa risiko gagal bayar semakin terkendali serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit semakin baik. Perbaikan ini mendorong pengakuan kredit bermasalah dan pembentukan cadangan kerugian yang lebih akurat dan transparan, sehingga keandalan informasi laporan keuangan tetap terjaga.

Perbaikan kondisi sektor keuangan secara umum tidak selalu mencerminkan praktik pada tingkat entitas. Pencabutan izin usaha PT Asuransi Jiwa Kresna oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan adanya ketidakakuratan serta kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan yang disertai lemahnya pengelolaan risiko keuangan. Perusahaan tidak bisa memenuhi batas minimum kesehatan keuangan (*risk-based capital*), mengalami kekurangan dana yang besar, dan tidak berhasil memperbaiki kondisi tersebut melalui penambahan modal atau penataan ulang kewajiban kepada pemegang polis (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban kepada pemegang polis. Peristiwa ini menegaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola komitmen finansial dan menghadapi tekanan ekonomi.

Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi struktur pendanaan, kinerja keuangan, serta mekanisme tata kelola seperti dewan direksi dan komite audit. Faktor eksternal mencakup peran auditor independen serta tekanan regulator dan pasar. Pengaruh faktor-faktor tersebut menentukan tingkat kejujuran, transparansi, dan kepatuhan laporan terhadap standar akuntansi. Identifikasi faktor penentu kualitas pelaporan keuangan penting guna menjaga kredibilitas informasi keuangan perusahaan.

Tekanan finansial berkaitan erat dengan struktur pendanaan perusahaan. *leverage* menunjukkan kemampuan entitas memenuhi kewajiban utang sekaligus mencerminkan tingkat risiko ketika kegagalan pelunasan terjadi (Grancela *et al.*, 2024). Tingkat *leverage* tinggi meningkatkan tekanan bisnis serta risiko kebangkrutan yang merugikan berbagai pihak. Ketergantungan pada utang mendorong manajemen menjaga kinerja melalui pengendalian operasional agar persyaratan kreditur tetap terpenuhi. Kondisi tersebut memberi dorongan bagi manajemen untuk bertindak lebih cermat, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat tata kelola guna menjaga keandalan pelaporan keuangan (Adebayo Aderemi *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan Adebayo Aderemi *et al.*, (2022), Digdowiseiso *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lilis *et al.*, (2024), Verene dan Bagus Budi N, (2024) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Tekanan keuangan akibat struktur pendanaan menuntut pengawasan manajerial yang kuat agar proses pelaporan tetap andal. Dewan direksi berperan penting dalam memastikan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, termasuk dalam proses penyusunan laporan keuangan. Ukuran dewan yang lebih besar memang dapat memperluas sudut pandang serta menghadirkan beragam keahlian dalam mengevaluasi informasi akuntansi. Namun, jumlah anggota dewan yang terlalu besar juga berpotensi menimbulkan kendala koordinasi, memperlambat proses pengambilan keputusan, serta menurunkan akuntabilitas individu dalam menjalankan fungsi pengawasan. Kondisi tersebut dapat melemahkan efektivitas monitoring terhadap pelaporan keuangan, terutama pada perusahaan dengan tekanan finansial tinggi (Digdowiseiso *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan Adam *et al.*, (2021), Hundal *et al.*, (2022) menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Rahmawati *et al.*, (2025) menunjukkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengawasan dewan direksi terhadap kualitas pelaporan keuangan mendapat dukungan dari komite audit sebagai bagian mekanisme pengendalian internal. Komite audit dibentuk dewan komisaris guna memastikan efektivitas pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kepatuhan regulasi. Jumlah anggota komite audit yang lebih besar meningkatkan kapasitas pengawasan melalui pembagian tugas lebih efektif serta keberagaman keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Kondisi tersebut memperkuat kemampuan

mendeteksi kesalahan, meningkatkan transparansi, serta menjaga integritas laporan keuangan (Dewi *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan Adam *et al.*, (2021), Rahayu Kiki (2023) menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Dewi *et al.*, (2024), Effendi (2024) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Peran komite audit berkaitan dengan auditor eksternal sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan. Kualitas audit mencerminkan tingkat kepercayaan pengguna laporan terhadap hasil pemeriksaan auditor. Reputasi kantor akuntan publik, keahlian, independensi, serta profesionalisme auditor memengaruhi tingkat kualitas tersebut. Auditor berkualifikasi tinggi mampu mengidentifikasi kesalahan maupun potensi manipulasi sehingga meningkatkan akurasi dan keandalan informasi keuangan perusahaan (Andini *et al.*, 2025). Penelitian yang dilakukan Rahayu Kiki (2023), TriYulia dan Alfian, (2025) menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Andini *et al.*, (2025), Rahmawati *et al.*, (2025) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan turut memengaruhi kualitas pelaporan keuangan melalui profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan entitas menghasilkan laba melalui pengelolaan aset secara efisien sehingga kinerja terlihat meyakinkan bagi pemangku kepentingan. Tingkat profitabilitas yang baik memberi sinyal positif mengenai efektivitas strategi operasional

serta ketepatan keputusan manajerial yang mendukung kualitas pelaporan keuangan (Vegi Caesar Pratama *et al.*, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Iyere (2025), Vegi Caesar Pratama *et al.*, (2024) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, Lilis *et al.*, (2024) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh *leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan penelitian lain tidak menemukan pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan non-keuangan sehingga kajian pada sektor keuangan masih terbatas. Selain itu, kombinasi variabel dalam penelitian ini belum banyak dianalisis secara simultan pada perusahaan sektor keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan pembaruan bukti empiris sekaligus memperkaya literatur terkait kualitas pelaporan keuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang Kualitas Pelaporan Keuangan, serta dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan aspek-aspek finansial maupun non finansial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Teori agensi (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent, di mana perbedaan kepentingan serta asimetri informasi berpotensi menimbulkan konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Digdowiseiso *et al.*, 2022). Dalam konteks tata kelola perusahaan, ukuran dewan direksi, komite audit, dan kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Efektivitas mekanisme ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana struktur pengawasan tersebut dijalankan, karena pengawasan yang kurang optimal dapat membuka peluang terjadinya perilaku oportunistik manajemen dan berdampak pada kualitas pelaporan keuangan.

2. *Signaling Theory*

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan alasan mengapa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal, termasuk investor dan pengguna laporan lainnya. Teori ini, dijelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal positif yang menunjukkan bahwa kinerja mereka lebih baik dibandingkan dengan

perusahaan lain (Andini *et al.*, 2025). Dalam penelitian ini, *leverage* dan profitabilitas dipandang sebagai sinyal keuangan yang mencerminkan tingkat risiko dan kinerja perusahaan. Rasio *leverage* memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban utang, sedangkan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Verene dan Bagus Budi N, 2024). Untuk menjaga kepercayaan investor, manajemen terdorong menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

3. Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)

Kualitas pelaporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi keuangan yang disajikan mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi serta memberikan perlindungan bagi pemilik perusahaan (Digdowiseiso *et al.*, 2022). Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna untuk menilai kondisi ekonomi serta memprediksi arus kas di masa depan. Data yang disajikan dalam laporan keuangan mencakup aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, yang keseluruhannya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan entitas.

Akuntansi mengukur kualitas pelaporan keuangan melalui berbagai indikator seperti manajemen laba, persistensi laba, relevansi laba, kualitas akuntansi, serta karakteristik kualitatif informasi keuangan. Pelaporan

yang berkualitas ditandai oleh informasi yang mudah dipahami, relevan, andal, konsisten, dan bebas dari kesalahan material sehingga mampu mencerminkan kondisi keuangan secara wajar serta mendukung penilaian dan prediksi kinerja perusahaan (Digdowiseiso *et al.*, 2022).

4. *Leverage* (X1)

Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang perusahaan dan mencerminkan besarnya risiko bisnis serta risiko keuangan yang ditanggung. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih terikat pada perjanjian utang dan menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih besar, sehingga dapat menurunkan kepercayaan pemegang saham. Kondisi ini mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati, termasuk kecenderungan melakukan manajemen laba untuk memenuhi ketentuan utang serta meningkatkan kepatuhan terhadap mekanisme tata kelola demi menjaga stabilitas perusahaan (Amanamah 2024).

Berdasarkan teori sinyal, rasio *leverage* yang diproksikan melalui *debt ratio* memberikan informasi kepada investor mengenai sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan melunasi kewajiban hutangnya. Tingkat *debt ratio* yang rendah mencerminkan keadaan keuangan yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor, sementara rasio yang tinggi dapat mengindikasikan adanya potensi risiko keuangan yang lebih besar (Verene dan Bagus Budi N, 2024).

5. Ukuran Dewan Direksi (X2)

Dewan direksi memiliki tanggung jawab strategis dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Yuliyanti dan Cahyonowati, (2023) menyatakan bahwa dewan berperan dalam mengarahkan manajemen agar kegiatan operasional selaras dengan rencana jangka panjang perusahaan. Rahmawati *et al.*, (2025) menegaskan bahwa jumlah anggota dewan yang memadai dapat meningkatkan koordinasi internal dan memperkuat efektivitas fungsi pengawasan. Namun, peningkatan jumlah anggota dewan juga dapat menimbulkan tantangan koordinasi serta menurunkan efektivitas pengawasan apabila tidak diimbangi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.

Keberadaan dewan direksi yang efektif memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan sekaligus mendukung kualitas pelaporan keuangan (Hudha dan Utomo, 2021). Pengawasan yang berjalan secara optimal membantu memastikan bahwa proses pelaporan berlangsung transparan, akurat, dan sesuai standar akuntansi, sehingga meminimalkan potensi kesalahan maupun manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, peran dewan direksi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasannya.

6. Komite Audit (X3)

Komite audit dibentuk oleh dewan manajemen perusahaan dengan penunjukan anggota yang dilakukan secara langsung dan berpotensi menerima sanksi sesuai kebijakan yang berlaku ketika terjadi pelanggaran (Dewi *et al.*, 2024). Komite ini mendukung perusahaan menjalankan fungsi pengawasan yang krusial, khususnya terkait penguatan dan penerapan sistem tata kelola yang efektif.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, komite audit berpedoman pada kode etik akuntan publik serta standar auditing yang berlaku, yang menjadi dasar dalam menjaga integritas dan kualitas audit. Teori agensi mendukung pentingnya struktur tata kelola dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

7. Kualitas Audit (X4)

Kualitas audit mencerminkan tingkat keandalan laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses pemeriksaan oleh auditor dengan kompetensi dan profesionalisme yang memadai (Andini *et al.*, 2025). Kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan serta mendeteksi potensi manipulasi laporan keuangan mencerminkan efektivitas proses audit yang dilakukan. Proses pemeriksaan yang dilakukan secara cermat dan independen berkontribusi terhadap peningkatan akurasi serta keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan (Ervina dan Palembang, 2024)

Kualitas audit menunjukkan sejauh mana auditor mampu melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan secara objektif dan bertanggung jawab. Tingkat reputasi dan profesionalisme auditor mencerminkan kekuatan mekanisme pengawasan eksternal dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen. Auditor dengan kapasitas dan kredibilitas yang lebih baik mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih transparan dan andal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan (Dewi *et al.*, 2024).

8. Profitabilitas (X5)

Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebagai cerminan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Tingkat laba yang dicapai relatif terhadap sumber daya perusahaan menunjukkan sejauh mana aset dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kinerja operasional. Kemampuan tersebut mencerminkan kualitas keputusan manajerial dalam mengalokasikan sumber daya serta mengendalikan biaya guna mencapai hasil yang efisien. Laba yang dihasilkan secara berkelanjutan mengindikasikan stabilitas kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang (Vegi Caisar Pratama *et al.*, 2024).

Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Kondisi tersebut mendorong

manajemen menyajikan informasi keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Tingkat profitabilitas yang rendah meningkatkan tekanan terhadap manajemen dalam pelaporan kinerja keuangan dan berpotensi memengaruhi kualitas informasi yang disajikan. Profitabilitas diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan karena mencerminkan kinerja perusahaan sekaligus mendorong transparansi dan keandalan informasi keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Adam *et al.*, (2021) pada bank umum di Nigeria periode 2012 – 2018 menemukan bahwa komposisi dewan direksi dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Adebayo Aderemi *et al.*, (2022) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Nigeria periode 2012 – 2020 menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Hundal *et al.*, (2022) pada perusahaan manufaktur di Finlandia, Swedia, dan Denmark periode 2013 – 2020 menemukan bahwa karakteristik dewan direksi, remunerasi eksekutif, serta atribut tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Digdowiseiso *et al.*, (2022) pada perusahaan non-jasa keuangan periode 2015 – 2019 menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, siklus operasi, proporsi kerugian, dan intensitas

aset tidak berwujud berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Sari *et al.*, (2023) pada perusahaan non-keuangan periode 2018 – 2020 menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Rahayu Kiki (2023) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2020 – 2022 menunjukkan bahwa kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Tuan *et al.*, (2023) pada perusahaan dengan kapitalisasi terbesar di Vietnam periode 2018 – 2022 menemukan bahwa ukuran dewan direksi, independensi dewan, dan organisasi audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Nurhe, Dadiroro *et al.*, (2023) pada perusahaan non-keuangan di Nigeria periode 2013 – 2018 menunjukkan bahwa independensi dewan, keahlian dewan, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan frekuensi rapat dewan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Amanamah, (2024) pada perusahaan di Ghana periode 2009 – 2021 menemukan bahwa ukuran dewan, komite audit independen, *leverage*, dan *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan

keuangan, sedangkan *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Alqatamin dan Alqatamin, (2024) pada perusahaan non-keuangan di Yordania periode 2016 – 2023 menunjukkan bahwa komite audit, keberagaman gender, independensi, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Iskandar *et al.*, (2024) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia periode 2017 – 2021 menemukan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Vegi Caisar Pratama *et al.*, (2024) pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2018 – 2021 menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Ervina dan Palembang (2024) pada perusahaan perdagangan di Surabaya menemukan bahwa komite audit, kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Verene dan Bagus Budi N, (2024) pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* periode 2018 – 2022 menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Effendi (2024) pada perusahaan properti di Indonesia periode 2021 – 2023 menunjukkan bahwa kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Dewi *et al.*, (2024) pada sektor perbankan di Indonesia periode 2019 – 2020 menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Lilis *et al.*, (2024) pada perusahaan properti dan real estate periode 2018 – 2022 menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan *leverage*, profitabilitas, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan TriYulia dan Alfian, (2025) pada perusahaan real estate di Indonesia periode 2021 – 2023 menemukan bahwa kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Andini *et al.*, (2025) pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia periode 2014 – 2023 menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

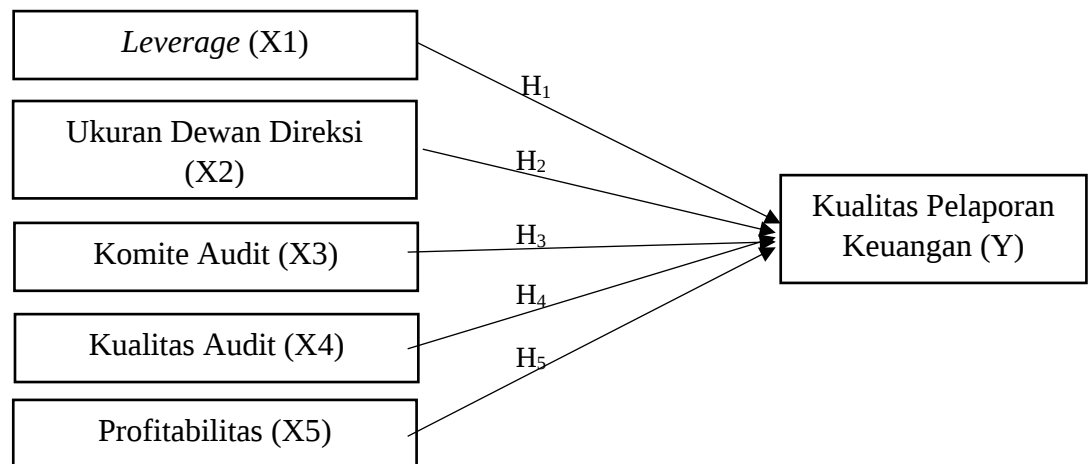
Penelitian yang dilakukan Iis Nurlela dan Dani Sopian, (2025) pada perusahaan *properti dan real estate* periode 2021 – 2023 menemukan bahwa

kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan iyere pada perusahaan *industrial goods* yang terdaftar di Nigerian Exchange Group periode 2014–2023 menemukan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2025) pada perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2021 – 2023 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

1. (Adebayo Aderemi *et al.*, 2022); (Amanamah 2024); (Digdowiseiso *et al.*, 2022); (Grancela *et al.*, 2024); (Iis Nurlela dan Dani Sopian, 2025); (Lilis *et al.*, 2024); (Vegi Caesar Pratama *et al.*, 2024); (Verene dan Bagus Budi N, 2024)
2. (Adam *et al.*, 2021); (Amanamah 2024); (Hundal *et al.*, 2022); (Rahmawati *et al.*, 2025); (Tuan *et al.*, 2023)
3. (Adam *et al.*, 2021); (Amanamah 2024); (Andini *et al.*, 2025); (Dewi *et al.*, 2024); (Effendi, 2024); (Ervina dan Palembang, 2024); (Rahayu Kiki, 2023); (Rahmawati *et al.*, 2025); (Sari *et al.*, 2023); (TriYulia dan Alfian, 2025)
4. (Andini *et al.*, 2025); (Dewi *et al.*, 2024); (Effendi, 2024); (Iis Nurlela dan Dani Sopian, 2025); (Lilis *et al.*, 2024); (Rahayu Kiki, 2023); (TriYulia dan Alfian, 2025)
5. (Iyere, 2025); (Lilis *et al.*, 2024); (Vegi Caesar Pratama *et al.*, 2024)

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Leverage mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan tekanan dari kreditur untuk memenuhi ketentuan perjanjian utang, sehingga mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba melalui kebijakan akuntansi tertentu agar kondisi keuangan tampak stabil. Praktik tersebut dapat mengurangi ketepatan representasi informasi karena angka yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, sehingga informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal berpotensi menjadi kurang andal akibat dipengaruhi oleh kepentingan manajerial jangka pendek (Amanamah 2024).

Dalam Penelitian Adebayo Aderemi *et al.*, (2022), Amanamah, (2024), Digdowiseiso *et al.*, (2022), Vegi Caesar Pratama *et al.*, (2024) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan

keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan operasional, serta membutuhkan informasi keuangan yang berkualitas untuk memantau aktivitas manajerial secara efektif. Informasi tersebut mendukung pemberian arahan, penguatan pengawasan, dan peningkatan akuntabilitas manajemen (Hundal *et al.*, 2022). Dalam perspektif *Agency Theory*, dewan direksi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Jumlah anggota dewan yang terlibat dalam proses pengawasan dapat memengaruhi efektivitas monitoring terhadap penyusunan laporan keuangan. Dewan dengan jumlah anggota yang terlalu besar berpotensi menghadapi kendala koordinasi dan penurunan akuntabilitas individu, sehingga fungsi pengawasan menjadi kurang optimal (Rahmawati *et al.*, 2025). Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena pengawasan terhadap proses penyusunan informasi keuangan tidak berjalan secara maksimal.

Dalam penelitian Adam *et al.*, (2021), Amanamah, (2024), Hundal *et al.*, (2022), Tuan *et al.*, (2023) menunjukkan ukuran dewan direksi

berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan perusahaan untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan tata kelola. Komite ini membantu memastikan efektivitas pengendalian internal, kepatuhan kebijakan, dan integritas laporan keuangan yang disusun manajemen (Rahayu Kiki, 2023). Dalam perspektif *Agency Theory*, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan independen untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen. Keberadaan anggota non-eksekutif menjaga objektivitas pemantauan sehingga laporan disusun sesuai standar dan bebas manipulasi. Peran ini menunjukkan bahwa komite audit berpotensi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Sari *et al.*, 2023).

Dalam penelitian Adam *et al.*, (2021), Amanamah, (2024), Ervina dan Palembang (2024), Rahayu Kiki (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas audit mencerminkan mutu kinerja auditor, baik internal maupun eksternal, dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan (Dewi *et al.*, 2024). Auditor yang kompeten dan berintegritas mampu mendeteksi kesalahan atau manipulasi sehingga meningkatkan keandalan informasi bagi para pemangku kepentingan (Effendi, 2024). Hal ini didukung oleh profesionalisme, etika, dan independensi auditor dalam setiap tahap pemeriksaan (Andini *et al.*, 2025). Dalam perspektif *Agency Theory*, audit berperan sebagai mekanisme pengawasan independen untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen.

Dalam penelitian yang dilakukan Andini *et al.*, (2025), Iis Nurlela dan Dani Sopian, (2025), Rahayu Kiki (2023), TriYulia dan Alfian, (2025) menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan menjaga kredibilitas dan transparansi laporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan investor dan pihak eksternal, sedangkan

profitabilitas yang rendah meningkatkan risiko manipulasi laba yang dapat menurunkan kualitas pelaporan keuangan (Vegi Caisar Pratama *et al.*, 2024). Berdasarkan *signaling theory*, profitabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan digunakan manajemen sebagai sinyal untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal, sehingga kualitas pelaporan keuangan menjadi krusial agar sinyal yang disampaikan dapat dipercaya.

Dalam penelitian yang dilakukan Iyere (2025), Vegi Caisar Pratama *et al.*, (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023:16-17).

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2023:69) merupakan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan, yaitu konsep yang menilai sejauh mana laporan keuangan memiliki mutu yang baik. Kualitas pelaporan keuangan mencerminkan tingkat kelengkapan, transparansi, dan kejelasan informasi yang disajikan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pengguna laporan keuangan.

Pengukuran kualitas pelaporan keuangan mengacu pada metode (Digdowiseiso *et al.*, 2022), yaitu dengan membandingkan selisih antara laba bersih setelah pajak dan arus kas operasi terhadap total aset. Ukuran ini merepresentasikan tingkat akrual perusahaan, karena perbedaan antara laba dan arus kas operasi menunjukkan adanya komponen akrual dalam

laba. Semakin besar selisih tersebut, semakin tinggi tingkat akrual dan semakin rendah kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil selisihnya, semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan karena laba lebih mencerminkan kinerja kas aktual perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

$$KPK = \frac{Laba Bersih - Arus Kas Operasi}{Total Asset}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2023:69) sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perusabahaan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu:

a. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal. Penggunaan utang yang berlebihan dapat mengindikasikan kesulitan dalam memenuhi kewajiban, sedangkan *leverage* yang rendah menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat dan menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya secara efektif.

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dan total aset untuk mengetahui proporsi pendanaan yang berasal dari kreditur. DAR

dipilih karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat risiko keuangan perusahaan berdasarkan seberapa besar aset dibiayai oleh utang (Sari *et al.*, 2023). Rumus pengukuran *Leverage* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

b. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ penting perusahaan yang bertugas menetapkan strategi, mengelola sumber daya, serta memastikan operasional berjalan sesuai tujuan organisasi. Dewan ini juga menjadi penghubung antara manajemen dan pemegang saham, sehingga berperan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Struktur dewan direksi terdiri dari beberapa anggota yang dipimpin oleh direktur utama (CEO), dan seluruh anggota berperan dalam pengambilan keputusan serta pengawasan manajemen.

Dalam penelitian ini, ukuran dewan direksi didefinisikan sebagai jumlah seluruh anggota dewan yang aktif dalam satu periode pelaporan. Pengukuran mengacu pada Adam *et al.*, (2025), yaitu dengan menghitung semua anggota dewan, baik eksekutif maupun non-eksekutif, sebagaimana tercantum dalam laporan tahunan. Ukuran ini mencerminkan banyaknya individu yang terlibat dalam fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan, sehingga nilainya diperoleh dari total anggota dewan pada tahun laporan. Rumus

yang digunakan untuk menghitung ukuran dewan direksi adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = \Sigma Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Direksi$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan bagian penting dalam tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan, menilai efektivitas pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Komite audit yang bersifat independen membantu dewan direksi dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas laporan keuangan. Pelaksanaan tugasnya berpedoman pada kode etik akuntan publik dan standar auditing agar fungsi pengawasan berjalan secara profesional dan objektif (Effendi 2024).

Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur berdasarkan metode Sari *et al.*, (2023), yaitu melalui jumlah anggota komite audit yang aktif menjalankan fungsi pengawasan di perusahaan. Ukuran ini mencerminkan kapasitas pengawasan serta efektivitas peran komite audit dalam menjaga kualitas dan kredibilitas informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit adalah sebagai berikut:

$$Audit\ Committee = \Sigma Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit\ yang\ Aktif$$

d. Kualitas Audit

Kualitas audit menggambarkan tingkat keandalan proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan sesuai standar profesional dan sistem pengendalian mutu. Auditor dengan kualitas tinggi diharapkan mampu mendeteksi kesalahan material atau manipulasi, sehingga hasil audit meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas informasi keuangan bagi para pengguna laporan.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur berdasarkan metode Dewi *et al.*, (2024) menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Ukuran ini didasarkan pada asumsi bahwa KAP besar umumnya memiliki reputasi, sumber daya, dan sistem pengawasan mutu yang lebih baik, sehingga mencerminkan kualitas audit yang lebih tinggi. Rumus yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

$$Audit\ Quality = \begin{cases} 1, & \text{Jika diaudit oleh KAP Big Four} \\ 0, & \text{Jika diaudit oleh KAP Non – Big Four} \end{cases}$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan optimal atas seluruh sumber daya dan aset yang dimilikinya. Rasio ini merefleksikan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan secara menyeluruh (Iyere 2025).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vegi Caisar Pratama *et al.*, (2024), profitabilitas direpresentasikan melalui indikator *Return on Assets (ROA)*. Penggunaan ROA dipilih karena dianggap mampu memberikan representasi komprehensif mengenai sejauh mana total aset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas audit adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

C. Sumber Data dan Responden

1. Sumber Data

Dalam penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yaitu laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 – 2024. Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi pada masing-masing perusahaan.

2. Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik

pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2023:133). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 – 2024.
- b. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki laporan tahunan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- c. Perusahaan sektor keuangan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan sektor keuangan yang menghasilkan laba pada tahun 2022 – 2024.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan metode dokumentasi terhadap laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Proses dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat data yang relevan dengan penelitian sebagaimana tercantum dalam laporan tahunan tersebut. Data diperoleh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan.

F. Metode dan Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan periode 2022 – 2024. Metode analisis data penelitian ini menggunakan *multiple linear regresion* untuk menguji pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian model regresi terlebih dahulu di analisis melalui uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik sebagai prasyarat agar model regresi yang dihasilkan memenuhi ketentuan klasik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistik Package For The Social Science* (SPSS) versi 25.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran awal tentang karakteristik data dalam penelitian. Statistik deskriptif umumnya mencakup nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2023:206), metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dengan cara menggambarkan data tersebut tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif meliputi data *minimum*, *maximum*, rata-rata, dan *standart deviation* yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menilai apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi klasik agar estimasi parameter dan pengujian hipotesis valid (Ghozali, 2021:29). Pengujian umumnya menggunakan uji

Kolmogorov–Smirnov (K-S) dengan melihat nilai signifikansi, di mana nilai $> 0,05$ menunjukkan residual berdistribusi normal, sedangkan nilai $< 0,05$ menunjukkan sebaliknya. Terpenuhinya asumsi ini memastikan model regresi dapat digunakan secara andal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui adanya korelasi tinggi antarvariabel independen yang dapat mengganggu stabilitas koefisien regresi. Deteksi dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, sedangkan $VIF \geq 10$ atau $Tolerance \leq 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearitas yang dapat melemahkan interpretasi koefisien regresi (Ghozali, 2021:157).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Varians yang konstan disebut homoskedastisitas, sedangkan yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan menggunakan metode *Spearman's Rho* dengan melihat nilai signifikansi; jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan $\text{sig} < 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menilai ada tidaknya korelasi antara residual pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi karena dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan mengganggu validitas hasil analisis (Ghozali, 2021:162). Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan hasil sebagai berikut:

- 1) Apabila $0 < d < d_l$ maka keputusan ditolak dan menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif.
- 2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak ada kepastian atau kesimpulan atau *no decision*. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi positif
- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ maka keputusan ditolak dan menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak ada kepastian atau kesimpulan atau *no decision*. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi negatif.
- 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ maka keputusan diterima dan menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel independen, yaitu *leverage* (X_1),

ukuran dewan direksi (X2), komite audit (X3), kualitas audit (X4), dan profitabilitas (X5). Model ini dipilih karena mampu menganalisis pengaruh simultan maupun parsial seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:145). Selain mengukur kekuatan hubungan, regresi linier berganda juga menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian.

Model statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Pelaporan Keuangan

α : Nilai Konstanta

X1 : *Leverage*

X2 : Ukuran Dewan Direksi

X3 : Komite Audit

X4 : Kualitas Audit

X5 : Profitabilitas

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : Variabel lain yang tidak diteliti

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen sekaligus menilai kelayakan model sebagai alat prediksi. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka model dinyatakan signifikan, sedangkan jika Sig. $> 0,05$ maka model tidak signifikan. Dengan demikian, uji F berfungsi untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan (Ghozali, 2021:148)

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi pada tabel Coefficients dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2021:148). Adapun kriteria dari uji statistik t:

- 1) Jika nilai signifikan si uji t $> 0,05$ maka Hipotesis diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan si uji t $< 0,05$ maka Hipotesis ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien derteminasi digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

Adjusted R-Square yang berada antar 0 samapi 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024	106
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan	(20)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
4.	Perusahaan sektor keuangan yang mengalami kerugian selama periode 2022 – 2024	(38)
Jumlah Sampel Penelitian		48
5.	Jumlah pengamatan (3 tahun x 48)	144
6.	Data <i>Outlier</i>	(16)
Observasi setelah data outlier		128

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.1, penelitian menetapkan 48 perusahaan sebagai sampel setiap tahun selama tiga periode dengan total 144 data pengamatan. Saat pengolahan data, ditemukan 16 data yang menyimpang (*outlier*) dan berisiko memengaruhi hasil analisis sehingga dapat mengurangi ketepatan

model. Oleh karena itu, data tersebut dikeluarkan dari perhitungan. Setelah proses penyaringan, tersisa 128 data yang layak untuk dianalisis. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	ARTO	Bank Jago Tbk
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan banten Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri Tbk
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
15	BNLI	Bank Permata Tbk
16	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
18	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
19	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
20	INPC	Bank Artha graha Internasional Tbk
21	MASB	Ban Multiarta Sentosa Tbk
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
23	MCOR	Bank China Construction bank Indonesia Tbk
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
25	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
26	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
27	BBLD	Buana Finance Tbk
28	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
29	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
30	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
31	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
32	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk

33	VTNY	Venteny Fortuna Internasional Tbk
34	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
35	PANS	Panin Sekuritas Tbk
36	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
37	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk
38	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
39	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
40	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
41	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
42	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
43	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
44	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
45	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
46	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk
47	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
48	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk

Sumber: Lampiran 2

B. Deskripsi Data Perusahaan

Tabel 4. 3
Data Penelitian Tahun 2022 – 2024

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	BJBR	2022	0,067	0,872	7,000	3,000	0,000	0,012
		2023	0,006	0,869	7,000	5,000	0,000	0,009
		2024	-0,011	0,865	7,000	5,000	0,000	0,007
2	MCOR	2022	0,062	0,752	6,000	3,000	1,000	0,005
		2023	-0,099	0,765	6,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,065	0,796	6,000	3,000	1,000	0,009
3	PANS	2022	0,085	0,239	5,000	3,000	0,000	0,122
		2023	0,012	0,299	5,000	3,000	0,000	0,062
		2024	-0,057	0,223	5,000	3,000	0,000	0,059
4	TRIM	2022	0,102	0,500	4,000	3,000	1,000	0,084
		2023	0,203	0,576	2,000	3,000	1,000	0,057
		2024	0,173	0,582	3,000	3,000	1,000	0,073
5	BPII	2022	0,092	0,551	2,000	3,000	0,000	0,192
		2023	-0,053	0,603	2,000	3,000	0,000	0,033
		2024	-0,028	0,689	2,000	3,000	0,000	0,031
6	YULE	2022	0,622	0,032	3,000	3,000	0,000	0,110
		2023	0,015	0,071	3,000	3,000	0,000	0,048

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
7	DNET	2024	0,023	0,031	3,000	3,000	0,000	0,072
		2022	0,075	0,348	4,000	3,000	1,000	0,072
		2023	0,022	0,369	4,000	3,000	1,000	0,038
		2024	0,042	0,334	4,000	3,000	1,000	0,051
8	SMMA	2022	0,064	0,793	6,000	3,000	0,000	0,008
		2023	-0,051	0,782	5,000	3,000	0,000	0,010
		2024	-0,036	0,785	5,000	3,000	0,000	0,008
9	AGRO	2022	-0,006	0,756	5,000	4,000	1,000	0,001
		2023	0,073	0,725	5,000	4,000	1,000	0,002
		2024	-0,034	0,737	5,000	4,000	1,000	0,004
10	BABP	2022	-0,040	0,839	5,000	4,000	0,000	0,003
		2023	-0,028	0,802	4,000	4,000	0,000	0,004
		2024	-0,050	0,825	3,000	4,000	0,000	0,004
11	BBCA	2022	0,005	0,827	12,000	3,000	1,000	0,031
		2023	-0,007	0,822	12,000	3,000	1,000	0,035
		2024	0,001	0,812	12,000	3,000	1,000	0,038
12	INPC	2022	-0,022	0,843	6,000	3,000	0,000	0,002
		2023	0,025	0,840	5,000	3,000	0,000	0,006
		2024	-0,188	0,856	5,000	3,000	0,000	0,005
13	CFIN	2022	0,104	0,365	4,000	3,000	1,000	0,039
		2023	0,190	0,442	4,000	3,000	1,000	0,082
		2024	0,025	0,430	3,000	3,000	1,000	0,021
14	ASRM	2022	-0,008	0,623	5,000	3,000	0,000	0,053
		2023	0,075	0,633	5,000	3,000	0,000	0,048
		2024	0,143	0,606	5,000	3,000	0,000	0,019
15	AMAG	2022	-0,013	0,639	6,000	3,000	0,000	0,036
		2023	-0,001	0,667	6,000	3,000	0,000	0,029
		2024	0,027	0,661	6,000	3,000	0,000	0,043
16	BBTN	2022	0,004	0,874	9,000	6,000	1,000	0,008
		2023	-0,007	0,869	11,000	5,000	1,000	0,008
		2024	0,025	0,868	11,000	7,000	1,000	0,006
17	ASJT	2022	-0,002	0,363	5,000	3,000	0,000	0,001
		2023	0,008	0,350	5,000	3,000	0,000	0,008
		2024	-0,021	0,430	4,000	3,000	0,000	0,008
18	TIFA	2022	0,163	0,319	4,000	3,000	0,000	0,036
		2023	0,147	0,362	4,000	3,000	0,000	0,033
		2024	0,079	0,409	4,000	3,000	0,000	0,032
19	BNGA	2022	0,070	0,852	10,000	5,000	1,000	0,017
		2023	0,025	0,852	10,000	5,000	1,000	0,020

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
20	BFIN	2024	-0,004	0,852	10,000	4,000	1,000	0,019
		2022	0,070	0,601	5,000	3,000	0,000	0,082
		2023	0,215	0,604	4,000	3,000	0,000	0,069
		2024	0,043	0,595	3,000	3,000	0,000	0,062
21	BMRI	2022	-0,028	0,775	12,000	7,000	1,000	0,023
		2023	0,060	0,764	13,000	7,000	1,000	0,028
		2024	0,058	0,766	12,000	7,000	1,000	0,025
22	ASBI	2022	0,046	0,627	5,000	3,000	0,000	0,005
		2023	0,066	0,600	5,000	3,000	0,000	0,006
		2024	0,025	0,533	4,000	4,000	0,000	0,011
23	BINA	2022	0,020	0,840	5,000	3,000	1,000	0,008
		2023	0,006	0,854	6,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,043	0,852	6,000	3,000	1,000	0,003
24	BCAP	2022	-0,017	0,745	7,000	3,000	0,000	0,006
		2023	0,009	0,729	6,000	3,000	0,000	0,003
		2024	-0,013	0,756	4,000	4,000	0,000	0,004
25	IMJS	2022	-0,030	0,836	4,000	3,000	1,000	0,003
		2023	-0,008	0,835	4,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,071	0,840	3,000	3,000	1,000	0,004
26	LPGI	2022	0,023	0,751	3,000	3,000	0,000	0,025
		2023	0,031	0,695	5,000	3,000	0,000	0,009
		2024	-0,025	0,709	4,000	3,000	0,000	0,020
27	BNII	2022	-0,002	0,816	9,000	5,000	1,000	0,010
		2023	-0,020	0,821	9,000	5,000	1,000	0,011
		2024	0,043	0,842	10,000	5,000	1,000	0,006
28	JMAS	2022	0,043	0,582	3,000	4,000	0,000	0,005
		2023	0,133	0,680	3,000	3,000	0,000	0,008
		2024	0,039	0,756	4,000	3,000	0,000	0,009
29	BRIS	2022	0,008	0,241	10,000	6,000	1,000	0,014
		2024	0,000	0,259	10,000	6,000	1,000	0,017
		2023	0,010	0,247	10,000	6,000	1,000	0,016
30	MAYA	2022	-0,027	0,898	7,000	3,000	0,000	0,000
		2023	0,022	0,888	6,000	3,000	0,000	0,000
		2024	-0,001	0,887	6,000	3,000	0,000	0,000
31	BNLI	2022	-0,059	0,853	9,000	4,000	1,000	0,008
		2023	0,132	0,845	8,000	4,000	1,000	0,010
		2024	-0,017	0,836	9,000	4,000	1,000	0,014
32	BACA	2022	0,229	0,841	5,000	3,000	0,000	0,002
		2023	0,086	0,824	5,000	3,000	0,000	0,005

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
33	BSIM	2024	0,092	0,707	5,000	3,000	0,000	0,005
		2022	0,110	0,708	7,000	3,000	0,000	0,005
		2023	-0,086	0,718	9,000	3,000	0,000	0,001
		2024	-0,014	0,721	6,000	3,000	0,000	0,007
34	BNBA	2022	0,135	0,625	5,000	3,000	1,000	0,005
		2023	0,035	0,609	5,000	3,000	1,000	0,006
		2024	0,050	0,610	5,000	3,000	1,000	0,008
35	BBLD	2022	0,160	0,716	3,000	3,000	0,000	0,019
		2023	0,229	0,759	3,000	3,000	0,000	0,018
		2024	0,157	0,785	3,000	3,000	0,000	0,010
36	BGTG	2022	0,130	0,650	6,000	4,000	1,000	0,005
		2023	0,127	0,655	5,000	3,000	1,000	0,011
		2024	0,007	0,667	5,000	3,000	1,000	0,019
37	NISP	2022	0,063	0,857	9,000	3,000	1,000	0,014
		2023	0,013	0,851	9,000	4,000	1,000	0,016
		2024	-0,114	0,855	9,000	4,000	1,000	0,017
38	DNAR	2022	0,098	0,651	5,000	4,000	0,000	0,001
		2023	-0,045	0,676	5,000	4,000	0,000	0,003
		2024	0,000	0,694	6,000	4,000	0,000	0,004
39	BVIC	2022	-0,032	0,857	5,000	3,000	1,000	0,009
		2023	-0,040	0,871	6,000	3,000	1,000	0,003
		2024	0,034	0,873	6,000	3,000	1,000	0,004
40	MASB	2022	0,160	0,839	6,000	3,000	0,000	0,014
		2023	-0,177	0,866	6,000	3,000	0,000	0,009
		2024	0,040	0,865	6,000	3,000	0,000	0,007
41	MFIN	2022	0,032	0,507	5,000	3,000	1,000	0,100
		2023	0,015	0,490	5,000	3,000	1,000	0,063
		2024	0,119	0,417	7,000	3,000	1,000	0,077
42	SDRA	2022	0,018	0,807	7,000	4,000	0,000	0,017
		2023	0,018	0,813	7,000	4,000	0,000	0,013
		2024	0,030	0,765	8,000	3,000	0,000	0,009
43	ARTO	2022	-0,088	0,482	6,000	3,000	1,000	0,001
		2023	-0,102	0,599	6,000	4,000	1,000	0,003
		2024	-0,109	0,694	6,000	3,000	1,000	0,005
44	ADMF	2022	0,032	0,060	5,000	3,000	1,000	0,064
		2023	0,193	0,642	6,000	3,000	1,000	0,063
		2024	0,029	0,645	8,000	3,000	1,000	0,043
45	VTNY	2022	0,109	0,467	3,000	3,000	0,000	0,002
		2023	0,243	0,584	3,000	3,000	0,000	0,000

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
46	WOMF	2024	0,277	0,655	3,000	3,000	0,000	0,007
		2022	0,055	0,732	5,000	3,000	1,000	0,035
		2023	0,139	0,744	5,000	3,000	1,000	0,036
		2024	0,003	0,728	5,000	3,000	1,000	0,038
47	TUGU	2022	-0,021	0,575	5,000	4,000	0,000	0,018
		2023	-0,033	0,591	5,000	4,000	0,000	0,052
		2024	0,013	0,601	5,000	4,000	0,000	0,028
48	BBRI	2022	-0,025	0,837	12,000	7,000	1,000	0,028
		2023	0,033	0,839	12,000	7,000	1,000	0,031

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4. 4
Data Penelitian Setelah Outlier 2022 – 2024

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	BJBR	2022	0,067	0,872	7,000	3,000	0,000	0,012
		2023	0,006	0,869	7,000	5,000	0,000	0,009
		2024	-0,011	0,865	7,000	5,000	0,000	0,007
2	MCOR	2023	-0,099	0,765	6,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,065	0,796	6,000	3,000	1,000	0,009
3	PANS	2022	0,085	0,239	5,000	3,000	0,000	0,122
		2023	0,012	0,299	5,000	3,000	0,000	0,062
4	TRIM	2022	0,102	0,500	4,000	3,000	1,000	0,084
		2023	0,203	0,576	2,000	3,000	1,000	0,057
		2024	0,173	0,582	3,000	3,000	1,000	0,073
5	BPII	2022	0,092	0,551	2,000	3,000	0,000	0,192
6	YULE	2022	0,622	0,032	3,000	3,000	0,000	0,110
		2022	0,075	0,348	4,000	3,000	1,000	0,072
7	DNET	2023	0,022	0,369	4,000	3,000	1,000	0,038
		2024	0,042	0,334	4,000	3,000	1,000	0,051
		2022	0,064	0,793	6,000	3,000	0,000	0,008
8	SMMA	2023	-0,051	0,782	5,000	3,000	0,000	0,010
		2024	-0,036	0,785	5,000	3,000	0,000	0,008
9	AGRO	2022	-0,006	0,756	5,000	4,000	1,000	0,001
		2023	0,073	0,725	5,000	4,000	1,000	0,002
		2024	-0,034	0,737	5,000	4,000	1,000	0,004
10	BABP	2022	-0,040	0,839	5,000	4,000	0,000	0,003
		2023	-0,028	0,802	4,000	4,000	0,000	0,004

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
11	BBCA	2024	-0,050	0,825	3,000	4,000	0,000	0,004
		2022	0,005	0,827	12,000	3,000	1,000	0,031
		2023	-0,007	0,822	12,000	3,000	1,000	0,035
		2024	0,001	0,812	12,000	3,000	1,000	0,038
12	INPC	2022	-0,022	0,843	6,000	3,000	0,000	0,002
		2023	0,025	0,840	5,000	3,000	0,000	0,006
		2024	-0,188	0,856	5,000	3,000	0,000	0,005
13	CFIN	2022	0,104	0,365	4,000	3,000	1,000	0,039
		2023	0,190	0,442	4,000	3,000	1,000	0,082
		2024	0,025	0,430	3,000	3,000	1,000	0,021
14	ASRM	2022	-0,008	0,623	5,000	3,000	0,000	0,053
		2023	0,075	0,633	5,000	3,000	0,000	0,048
		2024	0,143	0,606	5,000	3,000	0,000	0,019
15	AMAG	2022	-0,013	0,639	6,000	3,000	0,000	0,036
		2023	-0,001	0,667	6,000	3,000	0,000	0,029
		2024	0,027	0,661	6,000	3,000	0,000	0,043
16	BBTN	2022	0,004	0,874	9,000	6,000	1,000	0,008
		2023	-0,007	0,869	11,000	5,000	1,000	0,008
		2024	0,025	0,868	11,000	7,000	1,000	0,006
17	ASJT	2022	-0,002	0,363	5,000	3,000	0,000	0,001
		2023	0,008	0,350	5,000	3,000	0,000	0,008
		2024	-0,021	0,430	4,000	3,000	0,000	0,008
18	TIFA	2022	0,163	0,319	4,000	3,000	0,000	0,036
		2023	0,147	0,362	4,000	3,000	0,000	0,033
		2024	0,079	0,409	4,000	3,000	0,000	0,032
19	BNGA	2022	0,070	0,852	10,000	5,000	1,000	0,017
		2023	0,025	0,852	10,000	5,000	1,000	0,020
		2024	-0,004	0,852	10,000	4,000	1,000	0,019
20	BFIN	2022	0,070	0,601	5,000	3,000	0,000	0,082
		2023	0,215	0,604	4,000	3,000	0,000	0,069
		2024	0,043	0,595	3,000	3,000	0,000	0,062
21	BMRI	2022	-0,028	0,775	12,000	7,000	1,000	0,023
		2023	0,060	0,764	13,000	7,000	1,000	0,028
		2024	0,058	0,766	12,000	7,000	1,000	0,025
22	ASBI	2022	0,046	0,627	5,000	3,000	0,000	0,005
		2023	0,066	0,600	5,000	3,000	0,000	0,006
		2024	0,025	0,533	4,000	4,000	0,000	0,011
23	BINA	2022	0,020	0,840	5,000	3,000	1,000	0,008
		2023	0,006	0,854	6,000	3,000	1,000	0,009

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
24	BCAP	2024	-0,043	0,852	6,000	3,000	1,000	0,003
		2022	-0,017	0,745	7,000	3,000	0,000	0,006
		2023	0,009	0,729	6,000	3,000	0,000	0,003
		2024	-0,013	0,756	4,000	4,000	0,000	0,004
25	IMJS	2022	-0,030	0,836	4,000	3,000	1,000	0,003
		2023	-0,008	0,835	4,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,071	0,840	3,000	3,000	1,000	0,004
36	LPGI	2022	0,023	0,751	3,000	3,000	0,000	0,025
		2023	0,031	0,695	5,000	3,000	0,000	0,009
		2024	-0,025	0,709	4,000	3,000	0,000	0,020
37	BNII	2022	-0,002	0,816	9,000	5,000	1,000	0,010
		2023	-0,020	0,821	9,000	5,000	1,000	0,011
		2024	0,043	0,842	10,000	5,000	1,000	0,006
38	JMAS	2022	0,043	0,582	3,000	4,000	0,000	0,005
		2023	0,133	0,680	3,000	3,000	0,000	0,008
		2024	0,039	0,756	4,000	3,000	0,000	0,009
39	BRIS	2022	0,008	0,241	10,000	6,000	1,000	0,014
		2024	0,000	0,259	10,000	6,000	1,000	0,017
		2023	0,010	0,247	10,000	6,000	1,000	0,016
30	MAYA	2022	-0,027	0,898	7,000	3,000	0,000	0,000
		2023	0,022	0,888	6,000	3,000	0,000	0,000
		2024	-0,001	0,887	6,000	3,000	0,000	0,000
31	BNLI	2022	-0,059	0,853	9,000	4,000	1,000	0,008
		2024	-0,017	0,836	9,000	4,000	1,000	0,014
32	BACA	2023	0,086	0,824	5,000	3,000	0,000	0,005
		2024	0,092	0,707	5,000	3,000	0,000	0,005
33	BSIM	2023	-0,086	0,718	9,000	3,000	0,000	0,001
		2024	-0,014	0,721	6,000	3,000	0,000	0,007
34	BNBA	2023	0,035	0,609	5,000	3,000	1,000	0,006
		2024	0,050	0,610	5,000	3,000	1,000	0,008
35	BBLD	2022	0,160	0,716	3,000	3,000	0,000	0,019
		2023	0,229	0,759	3,000	3,000	0,000	0,018
		2024	0,157	0,785	3,000	3,000	0,000	0,010
36	BGTG	2022	0,130	0,650	6,000	4,000	1,000	0,005
		2023	0,127	0,655	5,000	3,000	1,000	0,011
		2024	0,007	0,667	5,000	3,000	1,000	0,019
37	NISP	2023	0,013	0,851	9,000	4,000	1,000	0,016
		2024	-0,114	0,855	9,000	4,000	1,000	0,017
38	DNAR	2022	0,098	0,651	5,000	4,000	0,000	0,001

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
39	BVIC	2023	-0,045	0,676	5,000	4,000	0,000	0,003
		2024	0,000	0,694	6,000	4,000	0,000	0,004
		2022	-0,032	0,857	5,000	3,000	1,000	0,009
		2023	-0,040	0,871	6,000	3,000	1,000	0,003
		2024	0,034	0,873	6,000	3,000	1,000	0,004
40	MASB	2023	-0,177	0,866	6,000	3,000	0,000	0,009
		2024	0,040	0,865	6,000	3,000	0,000	0,007
41	MFIN	2022	0,032	0,507	5,000	3,000	1,000	0,100
		2023	0,015	0,490	5,000	3,000	1,000	0,063
		2024	0,119	0,417	7,000	3,000	1,000	0,077
42	SDRA	2022	0,018	0,807	7,000	4,000	0,000	0,017
		2023	0,018	0,813	7,000	4,000	0,000	0,013
		2024	0,030	0,765	8,000	3,000	0,000	0,009
43	ARTO	2022	-0,088	0,482	6,000	3,000	1,000	0,001
		2023	-0,102	0,599	6,000	4,000	1,000	0,003
		2024	-0,109	0,694	6,000	3,000	1,000	0,005
44	ADMF	2023	0,193	0,642	6,000	3,000	1,000	0,063
		2024	0,029	0,645	8,000	3,000	1,000	0,043
45	VTNY	2022	0,109	0,467	3,000	3,000	0,000	0,002
		2023	0,243	0,584	3,000	3,000	0,000	0,000
		2024	0,277	0,655	3,000	3,000	0,000	0,007
46	WOMF	2022	0,055	0,732	5,000	3,000	1,000	0,035
		2024	0,003	0,728	5,000	3,000	1,000	0,038
47	TUGU	2024	0,013	0,601	5,000	4,000	0,000	0,028
48	BBRI	2022	-0,025	0,837	12,000	7,000	1,000	0,028
		2023	0,033	0,839	12,000	7,000	1,000	0,031
		2024	0,018	0,838	12,000	9,000	1,000	0,030

Sumber: Lampiran 6

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menunjukkan nilai rata-rata, *minimum*, *maximum*, dan *standart deviation* pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
KPK	128	-0,19	0,62	0,0336	0,09423
LEV	128	0,03	0,90	0,6800	0,18337
UDD	128	2,00	13,00	6,0469	2,60181
AC	128	3,00	9,00	3,6250	1,16376
AQ	128	0,00	1,00	0,4922	0,50190
PROF	128	0,00	1,00	0,0230	0,02904
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.5, uji statistik deskriptif pada variabel kualitas pelaporan keuangan (KPK) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,0336, dengan nilai *minimum* -0,19 dan nilai *maximum* 0,62. Nilai *standart deviation* sebesar 0,09423 mengindikasikan bahwa penyebaran data KPK relatif rendah, karena simpangan baku tidak jauh lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kualitas pelaporan keuangan antar perusahaan dalam sampel cenderung kecil.

Uji statistik deskriptif pada variabel *Leverage* (LEV) memperoleh nilai *mean* sebesar 0,6800, dengan nilai *minimum* 0,03 dan nilai *maximum* 0,90. Nilai *standart deviation* sebesar 0,18337 menunjukkan adanya variasi tingkat *leverage* yang cukup moderat antar perusahaan. Penyebaran data yang tidak terlalu besar mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki struktur pendanaan yang relatif serupa.

Uji statistik deskriptif pada variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) menunjukkan nilai *mean* sebesar 6,0469, dengan nilai *minimum* 2 dan *maximum* 13. Nilai *standart deviation* sebesar 2,60181 mengindikasikan

bahwa terdapat variasi ukuran dewan direksi yang cukup tinggi antar perusahaan.

Uji statistik deskriptif pada variabel Komite Audit (AC) memberikan nilai *mean* sebesar 3,6250, dengan nilai *minimum* 3 dan *maximum* 9. Nilai *Standart deviation* sebesar 1,16376 menunjukkan bahwa ukuran komite audit antar perusahaan bervariasi namun masih dalam rentang yang wajar.

Uji statistik deskriptif pada variabel Audit Quality (AQ) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,4922, dengan nilai *minimum* 0 dan nilai *maximum* 1. Nilai *standart deviation* sebesar 0,50190 mengindikasikan bahwa komposisi perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan non-*Big Four* relatif seimbang dalam sampel.

Uji statistik deskriptif pada variabel Profitabilitas (PROF) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,0230, dengan nilai *minimum* 0,00 dan *maximum* 0,19. Nilai *standart deviation* sebesar 0,02904 menunjukkan variasi profitabilitas antar perusahaan tidak terlalu besar.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: lampiran 8

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Hasil yang tidak terdapat multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	Std	VIF	Std	Keterangan
LEV	0,678	>0,10	1,476	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UDD	0,412	>0,10	2,430	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AC	0,497	>0,10	2,010	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AQ	0,793	>0,10	1,261	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PROF	0,745	>0,10	1,342	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: lampiran 9

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Spearman's Rho* dengan pengambilan keputusan jika nilai probabilitas (*sig*) $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai probabilitas (*sig*) $<0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Standar	Keterangan
LEV	0,081	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UDD	0,618	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
AC	0,955	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
AQ	0,511	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
PROF	0,767	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: lampiran 10

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode korelasi *Spearman's Rho*, seluruh variabel independen menunjukkan nilai

signifikansi yang lebih besar dari 0,05 tidak ditemukan indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (uji $D-W$). Berdasarkan pengujian pada metode ini, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < dW < 4-dU$. Hasil pengujian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

DW	dL	dU	4-dU	4-dL	Keterangan
1.846	1,6312	1,7932	2,2068	2,3688	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: lampiran 11

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin–Watson* (DW) 1,846. Berdasarkan tabel *Durbin–Watson* dengan jumlah variabel independen dan observasi sesuai data penelitian, nilai $dU = 1,7932$, $dL = 1,6312$, serta batas atas $4 - dU = 2,2068$ dan $4 - dL = 2,3688$. Nilai dW berada pada kriteria $dU < dW < 4 - dU$ ($1,7932 < 1,846 < 2,2068$), sehingga model tidak mengalami autokorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

3. Uji Regersi Linear Berganda

a. Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear. Analisis ini untuk menguji variabel *leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan 2022 – 2024.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi

	<i>Unstandarized Coefficient B</i>
Constant	0,111
LEV	-0,117
UDD	-0,009
AC	0,012
AQ	-0,017
PROF	0,953

Sumber: lampiran 12

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$KLK = 0,111 - 0,117.LEV - 0,009.UDD + 0,012.AC - 0,017.AQ + 0,953.PROF + e$$

Interprestasi hasil dan analisis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan pada Tabel 4.10, kontanta sebesar 0,111 berarti bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen adalah sebesar 0,111. Nilai ini merupakan dasar atau titik awal sebelum pengaruh variabel-variabel lain diperhitungkan.

2. Besarnya nilai koefisien variabel *leverage* (LEV) yaitu $-0,117$ berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam LEV akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar $0,117$. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif, di mana semakin tinggi LEV maka semakin rendah kualitas pelaporan keuangan.
3. Besarnya nilai koefisien variabel ukuran dewan direksi (UDD) yaitu $-0,009$ berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam UDD akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar $0,009$. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif, di mana semakin tinggi UDD maka semakin rendah kualitas pelaporan keuangan.
4. Besarnya nilai koefisien variabel komite audit (AC) yaitu $0,012$ berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam AC akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar $0,012$. Ini menunjukkan adanya hubungan positif, di mana semakin tinggi AC maka semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan.
5. Besarnya nilai koefisien variabel kualitas audit (AQ) yaitu $-0,017$ berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam AQ akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar $0,017$. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif, di mana semakin tinggi AQ maka semakin rendah nilai variabel terikatnya.
6. Besarnya nilai koefisien variabel profitabilitas (PROF) yaitu $0,953$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam PROF akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar $0,953$. Hal ini

mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat, di mana semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji Kelayakan Model (F)	10,374	>2,45	0.000	<0,05	Model Layak

Sumber: lampiran 13

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 10,503, sedangkan F tabel sebesar 2,45. Jika dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka F hitung > F tabel ($10,374 > 2,45$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t hitung dengan t tabel yang ditemukan.

Tabel 4. 12
Hasil Uji t

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
LEV	-2.478	>-1,979	0,015	<0,05	Diterima
UDD	-2.184	>-1,979	0,031	<0,05	Diterima
AC	1,429	>1,979	0,156	<0,05	Ditolak
AQ	-1.033	>-1,979	0,304	<0,05	Ditolak
PROF	3,343	>1,979	0,001	<0,05	Diterima

Sumber: lampiran 14

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,979. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* (LEV) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai t hitung sebesar –2,478, yang lebih besar dari t-tabel -1,979 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 (<0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Artinya *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

2. Ukuran dewan direksi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran dewan direksi (UDD) memiliki nilai t-hitung sebesar –2,184, yang lebih besar dari t-tabel -1,979 dan nilai signifikansi sebesar 0,031 (<0,05), sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Artinya ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

3. Komite Audit (AC) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel komite audit (AC) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,429, yang lebih kecil daripada t-tabel 1,979

dan nilai signifikansi sebesar 0,156 ($>0,05$), sehingga hipotesis dinyatakan ditolak. Artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan .

4. Kualitas Audit (AQ) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel kualitas audit (AQ) memiliki nilai t-hitung sebesar $-1,033$, yang lebih kecil dari t-tabel $-1,979$ dan nilai signifikansi sebesar 0,304 ($>0,05$), sehingga hipotesis dinyatakan ditolak. Artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5. Profitabilitas (PROF) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,343, yang lebih besar daripada t-tabel 1,979 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,270	Varibael independen berpengaruh sebesar 27 % terhadap variabel dependen

Sumber: lampiran 15

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel independen *Leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas. Nilai tersebut menggambarkan bahwa model regresi hanya mampu menjelaskan 27% variasi perubahan kualitas pelaporan keuangan (KPK), sedangkan sisa sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Rendahnya nilai *Adjusted R-Square* ini mencerminkan bahwa penelitian menggunakan variabel-variabel dari karakteristik perusahaan serta mekanisme tata kelola dengan kontribusi pengaruh yang beragam, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan perubahan kualitas pelaporan keuangan menjadi terbatas.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin tinggi leverage, semakin besar tekanan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur, sehingga manajemen terdorong menata angka akuntansi agar kinerja terlihat stabil. Penyesuaian ini umumnya dilakukan melalui akrual diskresioner, yang meningkatkan selisih antara laba bersih dan arus kas operasi. Dalam pengukuran yang digunakan, selisih yang besar terhadap total aset mencerminkan akrual tinggi dan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah. Kondisi ini membuat laporan keuangan kurang mencerminkan keadaan ekonomi sebenarnya dan membuka peluang perilaku oportunistik manajemen.

Sebaliknya, leverage yang lebih rendah mengurangi tekanan eksternal sehingga insentif melakukan penyesuaian akrual juga menurun. Dampaknya, selisih laba dan arus kas lebih kecil, laba lebih didukung arus kas aktual, dan informasi keuangan menjadi lebih andal. Dengan demikian, leverage rendah cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih objektif dan mencerminkan kondisi perusahaan secara lebih tepat.

Penelitian ini sejalan dengan Adebayo Aderemi *et al.*, (2022), Amanamah, (2024), Digdowiseiso *et al.*, (2022), Vegi Caisar Pratama *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iis Nurlela dan Dani Sopian, (2025), Lilis *et al.*, (2024), Verene dan Bagus Budi N, (2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Efektivitas pengawasan tidak hanya bergantung pada keberadaan dewan, tetapi juga pada jumlah anggotanya. Dewan yang terlalu besar dapat menimbulkan perilaku pasif dan melemahkan koordinasi, sehingga pengawasan terhadap manajemen kurang optimal. Kondisi ini memberi ruang bagi manajemen

melakukan penyesuaian akuntansi berbasis akrual yang dapat memengaruhi angka laba.

Hal tersebut selaras dengan pengukuran kualitas pelaporan keuangan yang digunakan, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap total aset sebagai proksi akrual. Pengawasan yang lemah meningkatkan peluang akrual yang lebih tinggi, sehingga selisih laba dan arus kas menjadi besar dan kualitas pelaporan keuangan menurun. Sebaliknya, ukuran dewan yang proporsional mendorong pengawasan lebih efektif, menekan praktik akrual berlebihan, memperkecil selisih laba dan arus kas, serta menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan Adam *et al.*, (2021), Amanamah, (2024), Hundal *et al.*, (2022), Tuan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2025) menunjukkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap keualitas pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Banyaknya anggota komite audit belum tentu membuat pengawasan lebih efektif karena jumlah yang besar tidak otomatis meningkatkan kualitas monitoring tanpa independensi, kompetensi, dan keterlibatan aktif. Jika komite audit

dibentuk sebatas memenuhi ketentuan formal, pengawasan akuntansi menjadi kurang optimal dan manajemen tetap memiliki ruang melakukan penyesuaian akuntansi. Dampaknya, penggunaan akrual dalam penyusunan laba masih dapat terjadi sehingga perbedaan antara laba dan kinerja kas tetap bergantung pada kebijakan pelaporan manajemen.

Temuan ini selaras dengan karakteristik perusahaan sektor keuangan sebagai industri highly regulated. Subsektor perbankan, asuransi, pembiayaan, dan sekuritas dalam sampel berada di bawah pengawasan ketat Otoritas Jasa Keuangan serta mengikuti standar pelaporan yang ditetapkan regulator dan Bursa Efek Indonesia. Keseragaman regulasi membuat kualitas pelaporan lebih dipengaruhi kepatuhan terhadap aturan daripada jumlah komite audit. Dengan demikian, ukuran komite audit pada perusahaan sektor keuangan periode 2022–2024 lebih mencerminkan pemenuhan tata kelola daripada faktor penentu kualitas pelaporan keuangan

Penelitian sejalan oleh yang Andini *et al.*, (2025); Dewi *et al.*, (2024); Effendi (2024) menemukan bahwa komite audit tidak memengaruhi kualitas pelaporan. Penelitian tidak sejalan oleh Adam *et al.*, (2021); Amanamah, (2024), Ervina dan Palembang (2024), Rahayu Kiki (2023), TriYulia dan Alfian, (2025) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penggunaan KAP Big Four maupun non-Big Four tidak secara langsung membedakan mutu informasi karena standar akuntansi dan regulasi audit yang seragam membuat proses pemeriksaan mengikuti pedoman yang sama. Pada perusahaan sektor keuangan periode 2022–2024, pelaporan juga berada di bawah pengawasan ketat Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan Bursa Efek Indonesia, sehingga reputasi auditor bukan penentu utama kualitas informasi. Auditor hanya menilai kewajaran laporan yang disusun manajemen, sehingga kualitas pelaporan lebih dipengaruhi integritas manajemen dan efektivitas pengendalian internal.

Kualitas pelaporan tercermin dari kedekatan laba dengan arus kas. Selisih keduanya lebih banyak berasal dari kebijakan dan estimasi akuntansi manajemen, sementara auditor sebatas memberi opini kewajaran. Karena itu, perusahaan yang diaudit KAP besar maupun kecil dapat menunjukkan kualitas pelaporan yang relatif sama, sebab sumber utamanya berasal dari proses penyusunan laporan di dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan Dewi *et al.*, (2024), Effendi (2024), Lilis *et al.*, (2024) dengan menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Andini *et al.*, (2025), Iis Nurlela dan Dani Sopian, (2025), Rahayu Kiki (2023),

TriYulia dan Alfian, (2025) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan dengan kemampuan laba yang baik umumnya memiliki kinerja yang stabil, sehingga tekanan untuk memanipulasi angka akuntansi menjadi lebih rendah. Laba yang dihasilkan dari kinerja operasional nyata mendorong manajemen menyajikan laporan secara lebih jujur dan objektif. Kondisi ini membantu menjaga transparansi dan kredibilitas laporan keuangan di mata investor, kreditur, dan regulator.

Pengaruh tersebut tercermin dari kedekatan antara laba yang dilaporkan dan arus kas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan benar-benar mampu menghasilkan laba, sehingga laba yang dilaporkan cenderung didukung oleh arus kas aktual. Akibatnya, perbedaan antara laba dan arus kas menjadi lebih kecil dan mencerminkan penggunaan akrual yang wajar. Hal ini menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik karena informasi laba lebih relevan dan dapat dipercaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Iyere (2025), Vegi Caesar Pratama *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian Lilis *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menilai faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Peneliti menggunakan data laporan tahunan perusahaan dengan teknik *purposive sampling* dan memperoleh 48 perusahaan serta 128 observasi setelah menghapus data ekstrem. Analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 25 digunakan untuk menguji pengaruh variabel *leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran dewan direksi, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh. Temuan tersebut menegaskan bahwa struktur pendanaan, komposisi dewan, serta kinerja keuangan mampu menentukan mutu informasi yang disajikan, sedangkan jumlah anggota komite audit dan reputasi auditor tidak menjadi faktor penentu dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan aspek pengelolaan utang, efektivitas susunan direksi, serta tingkat keuntungan untuk meningkatkan transparansi pelaporan.

B. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Populasi penelitian ini hanya sebatas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022–2024, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor perusahaan lain di luar sektor keuangan yang mungkin memiliki karakteristik tata kelola, struktur pendanaan, dan praktik pelaporan keuangan yang berbeda.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada *Leverage*, ukuran dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas, sedangkan masih terdapat banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Keterbatasan ini tercermin dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,270, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut baru mampu menjelaskan 27% variasi kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, sebanyak 73% perubahan kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih beragam agar model penelitian mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

C. Saran

Berdasarkan terdapatnya keterbatasan, maka penulis memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan sektor keuangan, tetapi juga mencakup sektor lain seperti manufaktur,

teknologi, maupun jasa. Selain itu, periode penelitian juga dapat diperpanjang, misalnya menjadi rentang lima tahun, agar memperoleh gambaran yang lebih stabil dan memungkinkan teridentifikasinya pola atau fenomena baru terkait kualitas pelaporan keuangan.

2. Mengingat variabel dalam penelitian ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi kualitas pelaporan keuangan, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, efektivitas pengendalian internal, audit tenure, maupun variabel makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memperkaya analisis dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. M., Dang, D. Y., Fodio, M. I., dan Mlanga, S. (2025). *Do Board Size and Independence Affect Financial Reporting Quality of Government Statutory Entities in Nigeria ?* 0(04), 2060–2070. <https://doi.org/10.47191/jefms/v8>
- Adam, S. ., Muhammed, I. ., T, E., dan Abdulkareem, H. K. . (2021). *Corporate governance and quality of financial reporting by banks in Nigeria*. 148–163.
- Adebayo Aderemi, O., Adeyemi Adewumi, Z., dan Ajiboye Oyewole, O. (2022). Firm Structural Traits and Quality of Financial Reporting of Listed Non-Financial Firms in Nigeria. *Kampala International University Interdisciplinary Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 56–72. <https://doi.org/10.59568/kijhus-2022-3-1-05>
- Alqatamin, D. A., dan Alqatamin, R. M. (2024). Audit Committee Characteristics and Financial Reporting Quality: Evidence From the Emerging Market. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 14(3), 86–95. <https://doi.org/10.22495/rgcv14i3p9>
- Amanamah, R. B. (2024). Corporate Governance , Financial Leverage , External Audit Quality , and Financial Reporting Quality in Ghanaian Companies. *Financial Markets, Institutions and Risks*, 8(1), 43–62.
- Andini, Rahman Anshari, dan Muhammad Iqbal Pribadi. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 985–1007. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2608>
- Dewi, R. F., Sari, Y. V. P., Sinaga, I., dan Akadiati, V. A. P. (2024). Peranan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perbankan. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v4i1.9693>
- Digdownseiso, K., Subiyanto, B., dan Fahlevi Lubis, R. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.771>
- Effendi, B. (2024). *Kualitas Audit , Laporan Manajerial , Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan*. 1159–1168.
- Ervina, N., dan Palembang, S. P. (2024). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit, Kinerja Keuangan, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi kasus pada Perusahaan Dagang di Wilayah Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(02), 115–126. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i02.1177>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

- Grancela, E., Suhaidar, dan Veru Purbolakseto, H. (2024). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Journal of Accounting, Taxation and Finance*, Vol. 3 No. 1, 232–241.
- Hudha, B., dan Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keberagaman Gender, Dan Kepemilikan Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2018), 2337–3806.
- Hundal, S., Eskola, A., dan Troudi, M. (2022). Do board of directors' characteristics and executive remuneration impact financial reporting quality? A quantitative analysis of the Nordic manufacturing sector. *Corporate Ownership and Control*, 20(1), 59–67. <https://doi.org/10.22495/cocv20i1art5>
- Iis Nurlela, dan Dani Sopian. (2025). Analyst of the Influence of Corporate Governance and Leverage on the Quality of Financial Reports. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(2), 466–475. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i2.331>
- Iskandar, R., Adhim, C., dan Apriani, P. (2024). Kualitas Laporan Keuangan: Peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.446>
- Iyere, O. E. M. P. S. A. S. A. D. S. I. (2025). *International Journal of Accounting, Management, and Economic Review*. Vol. 1 Issue. 1May, (2025). ISSN 2384-7026. 1, 195–208.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lilis, L. K., Sriyuniati, F., dan Rissi, D. M. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 212–226. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.287>
- Nurhe, Dadiroro, F., Efe, F., dan Iyayi, L. (2023). Board Structure and Financial Reporting Quality in Quoted Non-Financial Firms in Nigeria. *International Journal of Research and Review*, 10(4), 365–380. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230445>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Pencabutan Izin Usaha Kresna Life serta Pemberian Perintah Tertulis kepada Pihak-Pihak Tertentu Kresna Life*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pencabutan-Izin-Usaha-Kresna-Life.aspx>

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Statistik Perbankan Indonesia (SPI)*. <https://www.ojk.go.id/>
- Rahayu Kiki. (2023). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan*.
- Rahmawati, A., Anshari, R., Pribadi, M. I., Muhammadiyah, U., dan Timur, K. (2025). *Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan*. April.
- Sari, R. P., Supri, Z., dan Riyanti, R. (2023). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 6(2), 2097–2106. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1239>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- TriYulia, N. C., dan Alfian, N. (2025). Pengaruh Laporan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v9i1.2477>
- Tuan, D. A., Thinh, T. Q., dan Thuy, L. X. (2023). The board of directors influence on the information quality of financial reporting through accounting conservatism - Empirical evidence on Vietnamese listed enterprises. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 265–276. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.23](https://doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.23)
- Vegi Caesar Pratama, Rina Asmeri, dan Andre Bustari. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i2.1054>
- Verene, P. G., dan Bagus Budi N, Y. A. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2), 175–182. <https://doi.org/10.37365/ebid.v2i2.237>
- Yuliyanti, A., dan Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024	106
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan	(20)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
4.	Perusahaan sektor keuangan yang mengalami kerugian selama periode 2022 – 2024	(38)
Jumlah Sampel Penelitian		48
5.	Jumlah pengamatan (3 tahun x 48)	144
6.	Data <i>Outlier</i>	(16)
Observasi setelah data outlier		128

Lampiran 2 Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan banten Tbk
2	MCOR	Bank China Construction bank Indonesia Tbk
3	PANS	Panin Sekuritas Tbk
4	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
5	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk
6	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk
7	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
8	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk
9	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
10	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
11	BBCA	Bank Central Asia Tbk
12	INPC	Bank Artha graha Internasional Tbk
13	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
14	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
15	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
16	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
17	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
18	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
21	BMRI	Bank Mandiri Tbk
22	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
23	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
24	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
25	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
26	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
29	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
30	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
31	BNLI	Bank Permata Tbk
32	BACA	Bank Capital indonesia Tbk
33	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
34	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
35	BBLD	Buana Finance Tbk
36	BGTG	Bank Ganesha Tbk
37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
38	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk

39	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
40	MASB	Ban Multiarta Sentosa Tbk
41	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
43	ARTO	Bank Jago Tbk
44	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
45	VTNY	Venteny Fortuna Internasional Tbk
46	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
47	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
48	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data Perusahaan

a. Kualitas Pelaporan Keuangan

$$KPK = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}}$$

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Arus kas Operasi	Total Asset	KPK
1	BJBR	2022	Rp 2.245.282.000.000	-Rp 9.870.642.000.000	Rp 181.241.291.000.000	0,067
		2023	Rp 1.681.177.000.000	Rp 612.359.000.000	Rp 188.295.488.000.000	0,006
		2024	Rp 1.455.186.000.000	Rp 3.814.610.000.000	Rp 219.960.693.000.000	-0,011
2	MCOR	2022	Rp 135.959.000.000	-Rp 1.423.770.000.000	Rp 25.022.953.000.000	0,062
		2023	Rp 241.291.000.000	Rp 2.988.748.000.000	Rp 27.851.946.000.000	-0,099
		2024	Rp 295.402.000.000	Rp 2.470.595.000.000	Rp 33.545.461.000.000	-0,065
3	PANS	2022	Rp 255.629.407.542	Rp 77.800.843.463	Rp 2.102.240.427.904	0,085
		2023	Rp 138.013.677.348	Rp 110.196.118.550	Rp 2.235.128.553.852	0,012
		2024	Rp 118.112.167.031	Rp 231.410.700.463	Rp 2.000.890.508.730	-0,057
4	TRIM	2022	Rp 177.534.161.000	-Rp 36.626.964.000	Rp 2.109.833.544.000	0,102
		2023	Rp 162.514.168.000	-Rp 422.071.417.000	Rp 2.873.246.491.000	0,203
		2024	Rp 259.898.192.000	-Rp 354.047.433.000	Rp 3.541.102.249.000	0,173
5	BPPI	2022	Rp 630.154.605.091	Rp 329.415.738.998	Rp 3.278.744.462.524	0,092
		2023	Rp 138.807.497.466	Rp 360.022.511.769	Rp 4.162.291.973.185	-0,053
		2024	Rp 173.801.174.811	Rp 330.214.347.380	Rp 5.629.420.502.530	-0,028
6	YULE	2022	Rp 56.244.585.803	-Rp 260.776.209.665	Rp 509.738.705.089	0,622
		2023	Rp 27.133.850.615	Rp 18.523.522.139	Rp 566.179.895.199	0,015
		2024	Rp 42.459.356.010	Rp 29.021.019.575	Rp 589.422.685.919	0,023
7	DNET	2022	Rp 1.357.750.000.000	-Rp 65.131.000.000	Rp 18.918.152.000.000	0,075
		2023	Rp 786.842.000.000	Rp 333.657.000.000	Rp 20.710.860.000.000	0,022
		2024	Rp 1.091.610.000.000	Rp 199.496.000.000	Rp 21.359.796.000.000	0,042
8	SMMA	2022	Rp 902.000.000.000	-Rp 6.459.095.000.000	Rp 114.406.803.000.000	0,064
		2023	Rp 1.188.715.000.000	Rp 6.981.396.000.000	Rp 113.966.010.000.000	-0,051
		2024	Rp 897.283.000.000	Rp 5.120.056.000.000	Rp 117.192.124.000.000	-0,036
9	AGRO	2022	Rp 11.460.505.000	Rp 92.151.615.000	Rp 13.898.775.065.000	-0,006
		2023	Rp 24.351.039.000	-Rp 884.956.858.000	Rp 12.440.642.239.000	0,073
		2024	Rp 50.891.770.000	Rp 497.246.577.000	Rp 13.128.920.167.000	-0,034
10	BABP	2022	Rp 52.505.000.000	Rp 719.359.000.000	Rp 16.862.363.000.000	-0,040
		2023	Rp 77.916.000.000	Rp 583.634.000.000	Rp 18.147.378.000.000	-0,028
		2024	Rp 74.850.000.000	Rp 1.114.239.000.000	Rp 20.871.409.000.000	-0,050
11	BBCA	2022	Rp 40.775.572.000.000	Rp 33.779.263.000.000	Rp 1.314.731.674.000.000	0,005
		2023	Rp 48.658.095.000.000	Rp 58.115.466.000.000	Rp 1.408.107.010.000.000	-0,007
		2024	Rp 54.851.274.000.000	Rp 53.820.229.000.000	Rp 1.449.301.328.000.000	0,001
12	INPC	2022	Rp 54.997.000.000	Rp 604.832.000.000	Rp 25.437.633.000.000	-0,022

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Arus kas Operasi	Total Asset	KPK
		2023	Rp 146.753.000.000	-Rp 518.130.000.000	Rp 26.103.611.000.000	0,025
		2024	Rp 152.474.000.000	Rp 5.831.023.000.000	Rp 30.126.393.000.000	-0,188
13	CFIN	2022	Rp 310.722.192.000	-Rp 522.547.568.000	Rp 8.049.255.816.000	0,104
		2023	Rp 815.005.393.000	-Rp 1.066.641.838.000	Rp 9.911.254.148.000	0,190
		2024	Rp 214.801.061.000	-Rp 41.842.766.000	Rp 10.117.766.411.000	0,025
14	ASRM	2022	Rp 86.497.518.155	Rp 98.878.839.599	Rp 1.627.241.657.686	-0,008
		2023	Rp 88.798.205.216	-Rp 49.984.311.538	Rp 1.850.769.013.354	0,075
		2024	Rp 32.435.625.674	-Rp 218.173.746.389	Rp 1.748.726.624.469	0,143
15	AMAG	2022	Rp 169.774.422.000	Rp 229.657.987.000	Rp 4.705.846.343.000	-0,013
		2023	Rp 148.073.877.000	Rp 150.835.024.000	Rp 5.116.000.794.000	-0,001
		2024	Rp 228.593.443.000	Rp 83.722.515.000	Rp 5.366.438.278.000	0,027
16	BBTN	2022	Rp 3.045.073.000.000	Rp 1.265.073.000.000	Rp 402.148.312.000.000	0,004
		2023	Rp 3.500.988.000.000	Rp 6.634.353.000.000	Rp 438.749.736.000.000	-0,007
		2024	Rp 3.007.328.000.000	-Rp 8.755.616.000.000	Rp 469.614.502.000.000	0,025
17	ASJT	2022	Rp 574.002.858	Rp 1.805.198.691	Rp 499.031.756.093	-0,002
		2023	Rp 4.019.555.927	Rp 51.602.204	Rp 498.723.136.080	0,008
		2024	Rp 4.769.875.835	Rp 16.777.305.195	Rp 573.437.684.823	-0,021
18	TIFA	2022	Rp 56.904.251.000	-Rp 204.507.879.000	Rp 1.601.438.462.000	0,163
		2023	Rp 59.896.029.000	-Rp 204.737.933.000	Rp 1.801.376.731.000	0,147
		2024	Rp 65.048.869.000	-Rp 98.077.901.000	Rp 2.057.954.444.000	0,079
19	BNGA	2022	Rp 5.096.771.000.000	-Rp 16.360.431.000.000	Rp 306.754.299.000.000	0,070
		2023	Rp 6.551.401.000.000	-Rp 1.796.976.000.000	Rp 334.369.233.000.000	0,025
		2024	Rp 6.898.934.000.000	Rp 8.221.937.000.000	Rp 360.220.510.000.000	-0,004
20	BFIN	2022	Rp 1.806.679.000.000	Rp 276.677.000.000	Rp 21.929.634.000.000	0,070
		2023	Rp 1.643.799.000.000	-Rp 3.521.594.000.000	Rp 23.991.435.000.000	0,215
		2024	Rp 1.564.674.000.000	Rp 489.540.000.000	Rp 25.119.820.000.000	0,043
21	BMRI	2022	Rp 44.952.368.000.000	Rp 100.726.048.000.000	Rp 1.992.544.687.000.000	-0,028
		2023	Rp 60.051.870.000.000	-Rp 69.622.480.000.000	Rp 2.174.219.449.000.000	0,060
		2024	Rp 61.165.121.000.000	-Rp 79.558.278.000.000	Rp 2.427.223.262.000.000	0,058
22	ASBI	2022	Rp 5.147.620.000	-Rp 40.639.320.000	Rp 989.810.930.000	0,046
		2023	Rp 5.826.993.000	-Rp 57.914.875.000	Rp 970.378.457.000	0,066
		2024	Rp 9.899.005.000	-Rp 13.058.091.000	Rp 903.498.744.000	0,025
23	BINA	2022	Rp 157.048.000.000	-Rp 247.730.000.000	Rp 20.552.736.000.000	0,020
		2023	Rp 207.876.000.000	Rp 72.808.000.000	Rp 24.384.580.000.000	0,006
		2024	Rp 81.848.000.000	Rp 1.134.960.000.000	Rp 24.436.734.000.000	-0,043
24	BCAP	2022	Rp 148.008.000.000	Rp 566.411.000.000	Rp 24.306.227.000.000	-0,017
		2023	Rp 77.585.000.000	-Rp 163.312.000.000	Rp 25.863.812.000.000	0,009
		2024	Rp 126.038.000.000	Rp 518.386.000.000	Rp 29.455.830.000.000	-0,013
25	IMJS	2022	Rp 91.380.828.853	Rp 907.471.314.710	Rp 26.929.459.012.147	-0,030
		2023	Rp 269.601.647.892	Rp 507.127.402.305	Rp 28.711.561.013.612	-0,008

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Arus kas Operasi	Total Asset	KPK
		2024	Rp 130.301.000.000	Rp 2.217.225.000.000	Rp 29.410.622.000.000	-0,071
26	LPGI	2022	Rp 73.838.714.374	Rp 5.829.651.587	Rp 2.930.664.711.078	0,023
		2023	Rp 24.885.327.757	-Rp 62.274.344.673	Rp 2.769.428.113.972	0,031
		2024	Rp 62.274.344.673	Rp 138.342.843.108	Rp 3.074.044.644.967	-0,025
27	BNII	2022	Rp 1.533.211.000.000	Rp 1.900.711.000.000	Rp 160.813.918.000.000	-0,002
		2023	Rp 1.817.750.000.000	Rp 5.263.053.000.000	Rp 171.803.070.000.000	-0,020
		2024	Rp 1.198.643.000.000	-Rp 7.313.663.000.000	Rp 197.179.822.000.000	0,043
28	JMAS	2022	Rp 1.500.859.337	-Rp 11.022.677.127	Rp 293.113.078.294	0,043
		2023	Rp 2.526.924.911	-Rp 37.895.037.948	Rp 303.071.537.483	0,133
		2024	Rp 2.828.925.064	-Rp 9.060.379.268	Rp 306.175.510.140	0,039
29	BRIS	2022	Rp 4.260.182.000.000	Rp 1.885.530.000.000	Rp 305.727.438.000.000	0,008
		2024	Rp 7.005.888.000.000	Rp 6.812.261.000.000	Rp 408.613.432.000.000	0,000
		2023	Rp 5.703.743.000.000	Rp 2.041.035.000.000	Rp 353.624.124.000.000	0,010
30	MAYA	2022	Rp 25.997.000.000	Rp 3.680.238.000.000	Rp 135.382.812.000.000	-0,027
		2023	Rp 22.103.000.000	-Rp 3.091.636.000.000	Rp 141.488.996.000.000	0,022
		2024	Rp 25.573.000.000	Rp 183.835.000.000	Rp 150.184.175.000.000	-0,001
31	BNLI	2022	Rp 2.013.413.000.000	Rp 17.023.605.000.000	Rp 255.112.471.000.000	-0,059
		2023	Rp 2.585.218.000.000	-Rp 31.513.949.000.000	Rp 257.444.147.000.000	0,132
		2024	Rp 3.566.519.000.000	Rp 7.877.406.000.000	Rp 259.067.503.000.000	-0,017
32	BACA	2022	Rp 32.129.000.000	-Rp 4.698.530.000.000	Rp 20.628.501.000.000	0,229
		2023	Rp 101.767.000.000	-Rp 1.546.140.000.000	Rp 19.259.187.000.000	0,086
		2024	Rp 109.378.000.000	-Rp 1.966.979.000.000	Rp 22.591.205.000.000	0,092
33	BSIM	2022	Rp 221.160.000.000	-Rp 4.999.465.000.000	Rp 47.350.601.000.000	0,110
		2023	Rp 75.796.000.000	Rp 4.628.695.000.000	Rp 52.634.996.000.000	-0,086
		2024	Rp 370.137.000.000	Rp 1.165.114.000.000	Rp 55.624.433.000.000	-0,014
34	BNBA	2022	Rp 38.939.042.725	-Rp 1.065.703.385.641	Rp 8.211.291.790.399	0,135
		2023	Rp 44.365.911.946	-Rp 237.811.734.745	Rp 7.991.554.506.433	0,035
		2024	Rp 61.400.015.845	-Rp 347.779.500.822	Rp 8.175.925.589.980	0,050
35	BBLD	2022	Rp 87.460.000.000	-Rp 651.574.000.000	Rp 4.630.150.000.000	0,160
		2023	Rp 105.013.000.000	-Rp 1.221.003.000.000	Rp 5.789.617.000.000	0,229
		2024	Rp 66.067.000.000	-Rp 974.767.000.000	Rp 6.634.148.000.000	0,157
36	BGTG	2022	Rp 46.043.000.000	-Rp 1.118.735.000.000	Rp 8.968.132.000.000	0,130
		2023	Rp 103.965.000.000	-Rp 1.089.925.000.000	Rp 9.402.309.000.000	0,127
		2024	Rp 201.714.000.000	Rp 128.084.000.000	Rp 10.358.250.000.000	0,007
37	NISP	2022	Rp 3.326.930.000.000	-Rp 11.605.326.000.000	Rp 238.498.560.000.000	0,063
		2023	Rp 4.091.043.000.000	Rp 790.289.000.000	Rp 249.757.139.000.000	0,013
		2024	Rp 4.866.750.000.000	Rp 36.996.784.000.000	Rp 281.008.237.000.000	-0,114
38	DNAR	2022	Rp 14.395.429.133	-Rp 983.690.384.631	Rp 10.183.411.235.537	0,098
		2023	Rp 28.651.782.856	Rp 529.667.410.048	Rp 11.075.151.083.905	-0,045
		2024	Rp 49.987.999.943	Rp 55.511.852.349	Rp 11.870.492.065.642	0,000

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Arus kas Operasi	Total Asset	KPK
39	BVIC	2022	Rp 226.173.453.000	Rp 1.057.051.819.000	Rp 25.932.001.125.000	-0,032
		2023	Rp 101.816.341.000	Rp 1.279.308.383.000	Rp 29.624.240.421.000	-0,040
		2024	Rp 117.859.238.000	-Rp 942.316.289.000	Rp 31.045.989.252.000	0,034
40	MASB	2022	Rp 304.602.238.519	-Rp 3.101.733.837.680	Rp 21.271.327.194.429	0,160
		2023	Rp 243.856.768.977	Rp 5.085.053.845.458	Rp 27.386.506.766.798	-0,177
		2024	Rp 214.693.101.959	-Rp 942.269.377.583	Rp 28.889.529.883.136	0,040
41	MFIN	2022	Rp 658.514.000.000	Rp 445.972.000.000	Rp 6.568.387.000.000	0,032
		2023	Rp 422.910.000.000	Rp 323.720.000.000	Rp 6.663.576.000.000	0,015
		2024	Rp 515.664.000.000	-Rp 278.285.000.000	Rp 6.684.580.000.000	0,119
42	SDRA	2022	Rp 860.571.000.000	-Rp 88.873.000.000	Rp 51.499.424.000.000	0,018
		2023	Rp 697.864.000.000	-Rp 276.194.000.000	Rp 54.822.181.000.000	0,018
		2024	Rp 516.131.000.000	-Rp 1.266.390.000.000	Rp 58.732.835.000.000	0,030
43	ARTO	2022	Rp 15.913.000.000	Rp 1.504.729.000.000	Rp 16.965.295.000.000	-0,088
		2023	Rp 72.362.000.000	Rp 2.250.076.000.000	Rp 21.295.840.000.000	-0,102
		2024	Rp 128.518.000.000	Rp 3.227.376.000.000	Rp 28.542.712.000.000	-0,109
44	ADMF	2022	Rp 1.605.555.000.000	Rp 819.451.000.000	Rp 24.897.205.000.000	0,032
		2023	Rp 1.944.047.000.000	-Rp 4.052.033.000.000	Rp 31.007.222.000.000	0,193
		2024	Rp 1.406.682.000.000	Rp 461.396.000.000	Rp 32.588.191.000.000	0,029
45	VTNY	2022	Rp 1.249.365.384	-Rp 79.344.884.615	Rp 736.067.208.271	0,109
		2023	Rp 131.743.024	-Rp 233.391.217.236	Rp 959.114.575.297	0,243
		2024	Rp 8.681.839.987	-Rp 318.870.218.640	Rp 1.182.510.552.032	0,277
46	WOMF	2022	Rp 197.603.000.000	-Rp 113.197.000.000	Rp 5.646.226.000.000	0,055
		2023	Rp 236.407.000.000	-Rp 685.596.000.000	Rp 6.635.715.000.000	0,139
		2024	Rp 262.915.000.000	Rp 239.589.000.000	Rp 6.946.341.000.000	0,003
47	TUGU	2022	Rp 395.105.340.000	Rp 855.914.411.000	Rp 21.581.305.468.000	-0,021
		2023	Rp 1.302.101.269.000	Rp 2.128.649.029.000	Rp 25.137.942.615.000	-0,033
		2024	Rp 750.512.791.000	Rp 413.779.149.000	Rp 26.350.070.532.000	0,013
48	BBRI	2022	Rp 51.408.207.000.000	Rp 97.506.005.000.000	Rp 1.865.639.010.000.000	-0,025
		2023	Rp 60.425.048.000.000	-Rp 4.971.454.000.000	Rp 1.965.007.030.000.000	0,033
		2024	Rp 60.643.808.000.000	Rp 24.283.108.000.000	Rp 1.992.983.447.000.000	0,018

b. Leverage

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Asset	DAR
1	BJBR	2022	Rp 158.120.881.000.000	Rp 181.241.291.000.000	0,872
		2023	Rp 163.579.102.000.000	Rp 188.295.488.000.000	0,869
		2024	Rp 190.180.094.000.000	Rp 219.960.693.000.000	0,865

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Asset	DAR
2	MCOR	2022	Rp 18.823.716.000.000	Rp 25.022.953.000.000	0,752
		2023	Rp 21.311.389.000.000	Rp 27.851.946.000.000	0,765
		2024	Rp 26.703.665.000.000	Rp 33.545.461.000.000	0,796
3	PANS	2022	Rp 501.706.622.757	Rp 2.102.240.427.904	0,239
		2023	Rp 668.943.220.789	Rp 2.235.128.553.852	0,299
		2024	Rp 445.557.911.684	Rp 2.000.890.508.730	0,223
4	TRIM	2022	Rp 1.054.059.625.000	Rp 2.109.833.544.000	0,500
		2023	Rp 1.655.409.421.000	Rp 2.873.246.491.000	0,576
		2024	Rp 2.061.099.776.000	Rp 3.541.102.249.000	0,582
5	BPII	2022	Rp 1.807.058.276.810	Rp 3.278.744.462.524	0,551
		2023	Rp 2.511.824.482.610	Rp 4.162.291.973.185	0,603
		2024	Rp 3.880.781.901.147	Rp 5.629.420.502.530	0,689
6	YULE	2022	Rp 16.115.587.810	Rp 509.738.705.089	0,032
		2023	Rp 40.472.929.717	Rp 566.179.895.199	0,071
		2024	Rp 18.106.453.879	Rp 589.422.685.919	0,031
7	DNET	2022	Rp 6.590.854.000.000	Rp 18.918.152.000.000	0,348
		2023	Rp 7.637.304.000.000	Rp 20.710.860.000.000	0,369
		2024	Rp 7.123.860.000.000	Rp 21.359.796.000.000	0,334
8	SMMA	2022	Rp 90.731.743.000.000	Rp 114.406.803.000.000	0,793
		2023	Rp 89.137.464.000.000	Rp 113.966.010.000.000	0,782
		2024	Rp 91.986.334.000.000	Rp 117.192.124.000.000	0,785
9	AGRO	2022	Rp 10.509.687.783.000	Rp 13.898.775.065.000	0,756
		2023	Rp 9.020.392.264.000	Rp 12.440.642.239.000	0,725
		2024	Rp 9.675.555.640.000	Rp 13.128.920.167.000	0,737
10	BABP	2022	Rp 14.150.029.000.000	Rp 16.862.363.000.000	0,839
		2023	Rp 14.559.944.000.000	Rp 18.147.378.000.000	0,802
		2024	Rp 17.210.289.000.000	Rp 20.871.409.000.000	0,825
11	BBCA	2022	Rp 1.087.109.644.000.000	Rp 1.314.731.674.000.000	0,827
		2023	Rp 1.157.675.545.000.000	Rp 1.408.107.010.000.000	0,822
		2024	Rp 1.177.403.108.000.000	Rp 1.449.301.328.000.000	0,812
12	INPC	2022	Rp 21.433.263.000.000	Rp 25.437.633.000.000	0,843
		2023	Rp 21.932.578.000.000	Rp 26.103.611.000.000	0,840
		2024	Rp 25.786.697.000.000	Rp 30.126.393.000.000	0,856
13	CFIN	2022	Rp 2.938.173.032.000	Rp 8.049.255.816.000	0,365
		2023	Rp 4.384.495.690.000	Rp 9.911.254.148.000	0,442
		2024	Rp 4.352.882.158.000	Rp 10.117.766.411.000	0,430
14	ASRM	2022	Rp 1.013.123.874.462	Rp 1.627.241.657.686	0,623
		2023	Rp 1.172.290.013.843	Rp 1.850.769.013.354	0,633
		2024	Rp 1.060.235.701.791	Rp 1.748.726.624.469	0,606
15	AMAG	2022	Rp 3.005.509.450.000	Rp 4.705.846.343.000	0,639

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Asset	DAR
		2023	Rp 3.410.344.046.000	Rp 5.116.000.794.000	0,667
		2024	Rp 3.548.732.475.000	Rp 5.366.438.278.000	0,661
16	BBTN	2022	Rp 351.376.683.000.000	Rp 402.148.312.000.000	0,874
		2023	Rp 381.164.489.000.000	Rp 438.749.736.000.000	0,869
		2024	Rp 407.794.597.000.000	Rp 469.614.502.000.000	0,868
17	ASJT	2022	Rp 181.189.695.973	Rp 499.031.756.093	0,363
		2023	Rp 174.349.279.333	Rp 498.723.136.080	0,350
		2024	Rp 246.340.224.481	Rp 573.437.684.823	0,430
18	TIFA	2022	Rp 511.314.538.000	Rp 1.601.438.462.000	0,319
		2023	Rp 651.585.024.000	Rp 1.801.376.731.000	0,362
		2024	Rp 842.442.639.000	Rp 2.057.954.444.000	0,409
19	BNGA	2022	Rp 261.478.036.000.000	Rp 306.754.299.000.000	0,852
		2023	Rp 285.031.862.000.000	Rp 334.369.233.000.000	0,852
		2024	Rp 307.024.183.000.000	Rp 360.220.510.000.000	0,852
20	BFIN	2022	Rp 13.173.725.000.000	Rp 21.929.634.000.000	0,601
		2023	Rp 14.491.639.000.000	Rp 23.991.435.000.000	0,604
		2024	Rp 14.938.155.000.000	Rp 25.119.820.000.000	0,595
21	BMRI	2022	Rp 1.544.096.631.000.000	Rp 1.992.544.687.000.000	0,775
		2023	Rp 1.660.442.815.000.000	Rp 2.174.219.449.000.000	0,764
		2024	Rp 1.860.408.316.000.000	Rp 2.427.223.262.000.000	0,766
22	ASBI	2022	Rp 620.559.335.000	Rp 989.810.930.000	0,627
		2023	Rp 582.681.646.000	Rp 970.378.457.000	0,600
		2024	Rp 481.266.234.000	Rp 903.498.744.000	0,533
23	BINA	2022	Rp 17.264.648.000.000	Rp 20.552.736.000.000	0,840
		2023	Rp 20.828.422.000.000	Rp 24.384.580.000.000	0,854
		2024	Rp 20.823.760.000.000	Rp 24.436.734.000.000	0,852
24	BCAP	2022	Rp 18.105.414.000.000	Rp 24.306.227.000.000	0,745
		2023	Rp 18.860.818.000.000	Rp 25.863.812.000.000	0,729
		2024	Rp 22.283.273.000.000	Rp 29.455.830.000.000	0,756
25	IMJS	2022	Rp 22.506.427.524.373	Rp 26.929.459.012.147	0,836
		2023	Rp 23.973.773.451.031	Rp 28.711.561.013.612	0,835
		2024	Rp 24.713.690.000.000	Rp 29.410.622.000.000	0,840
26	LPGI	2022	Rp 2.200.516.017.855	Rp 2.930.664.711.078	0,751
		2023	Rp 1.925.683.411.166	Rp 2.769.428.113.972	0,695
		2024	Rp 2.180.240.658.651	Rp 3.074.044.644.967	0,709
27	BNII	2022	Rp 131.279.968.000.000	Rp 160.813.918.000.000	0,816
		2023	Rp 141.007.036.000.000	Rp 171.803.070.000.000	0,821
		2024	Rp 165.971.431.000.000	Rp 197.179.822.000.000	0,842
28	JMAS	2022	Rp 170.464.506.569	Rp 293.113.078.294	0,582
		2023	Rp 205.974.904.965	Rp 303.071.537.483	0,680

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Asset	DAR
		2024	Rp 231.469.239.601	Rp 306.175.510.140	0,756
29	BRIS	2022	Rp 73.655.791.000.000	Rp 305.727.438.000.000	0,241
		2024	Rp 105.647.971.000.000	Rp 408.613.432.000.000	0,259
		2023	Rp 87.222.911.000.000	Rp 353.624.124.000.000	0,247
30	MAYA	2022	Rp 121.526.152.000.000	Rp 135.382.812.000.000	0,898
		2023	Rp 125.621.379.000.000	Rp 141.488.996.000.000	0,888
		2024	Rp 133.244.905.000.000	Rp 150.184.175.000.000	0,887
31	BNLI	2022	Rp 217.495.182.000.000	Rp 255.112.471.000.000	0,853
		2023	Rp 217.451.825.000.000	Rp 257.444.147.000.000	0,845
		2024	Rp 216.464.321.000.000	Rp 259.067.503.000.000	0,836
32	BACA	2022	Rp 17.340.964.000.000	Rp 20.628.501.000.000	0,841
		2023	Rp 15.868.867.000.000	Rp 19.259.187.000.000	0,824
		2024	Rp 15.968.188.000.000	Rp 22.591.205.000.000	0,707
33	BSIM	2022	Rp 33.547.181.000.000	Rp 47.350.601.000.000	0,708
		2023	Rp 37.788.908.000.000	Rp 52.634.996.000.000	0,718
		2024	Rp 40.099.290.000.000	Rp 55.624.433.000.000	0,721
34	BNBA	2022	Rp 5.134.517.792.869	Rp 8.211.291.790.399	0,625
		2023	Rp 4.869.599.435.614	Rp 7.991.554.506.433	0,609
		2024	Rp 4.990.819.547.011	Rp 8.175.925.589.980	0,610
35	BBLD	2022	Rp 3.314.209.000.000	Rp 4.630.150.000.000	0,716
		2023	Rp 4.394.881.000.000	Rp 5.789.617.000.000	0,759
		2024	Rp 5.210.405.000.000	Rp 6.634.148.000.000	0,785
36	BGTG	2022	Rp 5.829.370.000.000	Rp 8.968.132.000.000	0,650
		2023	Rp 6.158.107.000.000	Rp 9.402.309.000.000	0,655
		2024	Rp 6.912.969.000.000	Rp 10.358.250.000.000	0,667
37	NISP	2022	Rp 204.287.525.000.000	Rp 238.498.560.000.000	0,857
		2023	Rp 212.436.871.000.000	Rp 249.757.139.000.000	0,851
		2024	Rp 240.316.858.000.000	Rp 281.008.237.000.000	0,855
38	DNAR	2022	Rp 6.631.051.588.525	Rp 10.183.411.235.537	0,651
		2023	Rp 7.490.665.565.577	Rp 11.075.151.083.905	0,676
		2024	Rp 8.234.810.098.920	Rp 11.870.492.065.642	0,694
39	BVIC	2022	Rp 22.231.537.644.000	Rp 25.932.001.125.000	0,857
		2023	Rp 25.799.455.411.000	Rp 29.624.240.421.000	0,871
		2024	Rp 27.112.529.594.000	Rp 31.045.989.252.000	0,873
40	MASB	2022	Rp 17.853.215.580.512	Rp 21.271.327.194.429	0,839
		2023	Rp 23.703.995.670.795	Rp 27.386.506.766.798	0,866
		2024	Rp 24.994.807.941.220	Rp 28.889.529.883.136	0,865
41	MFIN	2022	Rp 3.332.443.000.000	Rp 6.568.387.000.000	0,507
		2023	Rp 3.267.146.000.000	Rp 6.663.576.000.000	0,490
		2024	Rp 2.790.150.000.000	Rp 6.684.580.000.000	0,417

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Asset	DAR
42	SDRA	2022	Rp 41.568.671.000.000	Rp 51.499.424.000.000	0,807
		2023	Rp 44.549.099.000.000	Rp 54.822.181.000.000	0,813
		2024	Rp 44.951.650.000.000	Rp 58.732.835.000.000	0,765
43	ARTO	2022	Rp 8.175.479.000.000	Rp 16.965.295.000.000	0,482
		2023	Rp 12.763.718.000.000	Rp 21.295.840.000.000	0,599
		2024	Rp 19.816.367.000.000	Rp 28.542.712.000.000	0,694
44	ADMF	2022	Rp 1.486.419.000.000	Rp 24.897.205.000.000	0,060
		2023	Rp 19.895.036.000.000	Rp 31.007.222.000.000	0,642
		2024	Rp 21.032.447.000.000	Rp 32.588.191.000.000	0,645
45	VTNY	2022	Rp 343.443.616.468	Rp 736.067.208.271	0,467
		2023	Rp 560.117.648.742	Rp 959.114.575.297	0,584
		2024	Rp 774.795.523.749	Rp 1.182.510.552.032	0,655
46	WOMF	2022	Rp 4.131.194.000.000	Rp 5.646.226.000.000	0,732
		2023	Rp 4.939.793.000.000	Rp 6.635.715.000.000	0,744
		2024	Rp 5.054.240.000.000	Rp 6.946.341.000.000	0,728
47	TUGU	2022	Rp 12.409.207.168.000	Rp 21.581.305.468.000	0,575
		2023	Rp 14.858.084.382.000	Rp 25.137.942.615.000	0,591
		2024	Rp 15.841.520.960.000	Rp 26.350.070.532.000	0,601
48	BBRI	2022	Rp 1.562.243.693.000.000	Rp 1.865.639.010.000.000	0,837
		2023	Rp 1.648.534.888.000.000	Rp 1.965.007.030.000.000	0,839
		2024	Rp 1.669.794.400.000.000	Rp 1.992.983.447.000.000	0,838

c. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran Dewan Direksi = Σ Jumlah Anggota Dewan Direksi

No	Kode	Tahun	Jumlah Anggota Dewan	UDD
1	BJBR	2022	7	7,000
		2023	7	7,000
		2024	7	7,000
2	MCOR	2022	6	6,000
		2023	6	6,000
		2024	6	6,000
3	PANS	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
4	TRIM	2022	4	4,000
		2023	2	2,000
		2024	3	3,000

No	Kode	Tahun	Jumlah Anggota Dewan	UDD
5	BPIL	2022	2	2,000
		2023	2	2,000
		2024	2	2,000
6	YULE	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
7	DNET	2022	4	4,000
		2023	4	4,000
		2024	4	4,000
8	SMMA	2022	6	6,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
9	AGRO	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
10	BABP	2022	5	5,000
		2023	4	4,000
		2024	3	3,000
11	BBCA	2022	12	12,000
		2023	12	12,000
		2024	12	12,000
12	INPC	2022	6	6,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
13	CFIN	2022	4	4,000
		2023	4	4,000
		2024	3	3,000
14	ASRM	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
15	AMAG	2022	6	6,000
		2023	6	6,000
		2024	6	6,000
16	BBTN	2022	9	9,000
		2023	11	11,000
		2024	11	11,000
17	ASJT	2022	5	5,000

No	Kode	Tahun	Jumlah Anggota Dewan	UDD
		2023	5	5,000
		2024	4	4,000
18	TIFA	2022	4	4,000
		2023	4	4,000
		2024	4	4,000
19	BNGA	2022	10	10,000
		2023	10	10,000
		2024	10	10,000
20	BFIN	2022	5	5,000
		2023	4	4,000
		2024	3	3,000
21	BMRI	2022	12	12,000
		2023	13	13,000
		2024	12	12,000
22	ASBI	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	4	4,000
23	BINA	2022	5	5,000
		2023	6	6,000
		2024	6	6,000
24	BCAP	2022	7	7,000
		2023	6	6,000
		2024	4	4,000
25	IMJS	2022	4	4,000
		2023	4	4,000
		2024	3	3,000
26	LPGI	2022	3	3,000
		2023	5	5,000
		2024	4	4,000
27	BNII	2022	9	9,000
		2023	9	9,000
		2024	10	10,000
28	JMAS	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	4	4,000
29	BRIS	2022	10	10,000
		2024	10	10,000

No	Kode	Tahun	Jumlah Anggota Dewan	UDD
		2023	10	10,000
30	MAYA	2022	7	7,000
		2023	6	6,000
		2024	6	6,000
31	BNLI	2022	9	9,000
		2023	8	8,000
		2024	9	9,000
32	BACA	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
33	BSIM	2022	7	7,000
		2023	9	9,000
		2024	6	6,000
34	BNBA	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
35	BBLD	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
36	BGTG	2022	6	6,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
37	NISP	2022	9	9,000
		2023	9	9,000
		2024	9	9,000
38	DNAR	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	6	6,000
39	BVIC	2022	5	5,000
		2023	6	6,000
		2024	6	6,000
40	MASB	2022	6	6,000
		2023	6	6,000
		2024	6	6,000
41	MFIN	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	7	7,000

No	Kode	Tahun	Jumlah Anggota Dewan	UDD
42	SDRA	2022	7	7,000
		2023	7	7,000
		2024	8	8,000
43	ARTO	2022	6	6,000
		2023	6	6,000
		2024	6	6,000
44	ADMF	2022	5	5,000
		2023	6	6,000
		2024	8	8,000
45	VTNY	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
46	WOMF	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
47	TUGU	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
48	BBRI	2022	12	12,000
		2023	12	12,000
		2024	12	12,000

d. Komite Audit

Audit Committee = ΣJumlah Anggota Komite Audit yang Aktif

No	Kode	Tahun	Jumlah Anggota Komite	AC
1	BJBR	2022	3	3,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
2	MCOR	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
3	PANS	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
4	TRIM	2022	3	3,000

No	Kode	Tahun	Jumlah Anggota Komite	AC
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
5	BPII	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
6	YULE	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
7	DNET	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
8	SMMA	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
9	AGRO	2022	4	4,000
		2023	4	4,000
		2024	4	4,000
10	BABP	2022	4	4,000
		2023	4	4,000
		2024	4	4,000
11	BBCA	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
12	INPC	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
13	CFIN	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
14	ASRM	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
15	AMAG	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
16	BBTN	2022	6	6,000
		2023	5	5,000

No	Kode	Tahun	Jumlah Anggota Komite	AC
		2024	7	7,000
17	ASJT	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
18	TIFA	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
19	BNGA	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	4	4,000
20	BFIN	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
21	BMRI	2022	7	7,000
		2023	7	7,000
		2024	7	7,000
22	ASBI	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	4	4,000
23	BINA	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
24	BCAP	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	4	4,000
25	IMJS	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
26	LPGI	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
27	BNII	2022	5	5,000
		2023	5	5,000
		2024	5	5,000
28	JMAS	2022	4	4,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000

No	Kode	Tahun	Jumlah Anggota Komite	AC
29	BRIS	2022	6	6,000
		2024	6	6,000
		2023	6	6,000
30	MAYA	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
31	BNLI	2022	4	4,000
		2023	4	4,000
		2024	4	4,000
32	BACA	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
33	BSIM	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
34	BNBA	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
35	BBLD	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
36	BGTG	2022	4	4,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
37	NISP	2022	3	3,000
		2023	4	4,000
		2024	4	4,000
38	DNAR	2022	4	4,000
		2023	4	4,000
		2024	4	4,000
39	BVIC	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
40	MASB	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
41	MFIN	2022	3	3,000

No	Kode	Tahun	Jumlah Anggota Komite	AC
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
42	SDRA	2022	4	4,000
		2023	4	4,000
		2024	3	3,000
43	ARTO	2022	3	3,000
		2023	4	4,000
		2024	3	3,000
44	ADMF	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
45	VTNY	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
46	WOMF	2022	3	3,000
		2023	3	3,000
		2024	3	3,000
47	TUGU	2022	4	4,000
		2023	4	4,000
		2024	4	4,000
48	BBRI	2022	7	7,000
		2023	7	7,000
		2024	9	9,000

e. Kualitas Audit

$$\text{Audit Quality} = \begin{cases} 1, & \text{Jika diaudit oleh KAP Big Four} \\ 0, & \text{Jika diaudit oleh KAP Non – Big Four} \end{cases}$$

No	Kode	Tahun	variabel dummy	AQ
1	BJBR	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
2	MCOR	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
3	PANS	2022	0	0,000
		2023	0	0,000

No	Kode	Tahun	variabel dummy	AQ
		2024	0	0,000
4	TRIM	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
5	BPII	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
6	YULE	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
7	DNET	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
8	SMMA	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
9	AGRO	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
10	BABP	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
11	BBCA	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
12	INPC	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
13	CFIN	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
14	ASRM	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
15	AMAG	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
16	BBTN	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000

No	Kode	Tahun	variabel dummy	AQ
17	ASJT	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
18	TIFA	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
19	BNGA	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
20	BFIN	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
21	BMRI	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
22	ASBI	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
23	BINA	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
24	BCAP	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
25	IMJS	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
26	LPGI	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
27	BNII	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
28	JMAS	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
29	BRIS	2022	1	1,000
		2024	1	1,000
		2023	1	1,000
30	MAYA	2022	0	0,000

No	Kode	Tahun	variabel dummy	AQ
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
31	BNLI	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
32	BACA	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
33	BSIM	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
34	BNBA	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
35	BBLD	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
36	BGTG	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
37	NISP	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
38	DNAR	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
39	BVIC	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
40	MASB	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
41	MFIN	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
42	SDRA	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
43	ARTO	2022	1	1,000
		2023	1	1,000

No	Kode	Tahun	variabel dummy	AQ
		2024	1	1,000
44	ADMF	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
45	VTNY	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
46	WOMF	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000
47	TUGU	2022	0	0,000
		2023	0	0,000
		2024	0	0,000
48	BBRI	2022	1	1,000
		2023	1	1,000
		2024	1	1,000

f. Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	PROF
1	BJBR	2022	Rp 2.245.282.000.000	Rp 181.241.291.000.000	0,012388
		2023	Rp 1.681.177.000.000	Rp 188.295.488.000.000	0,008928
		2024	Rp 1.455.186.000.000	Rp 219.960.693.000.000	0,006616
2	MCOR	2022	Rp 135.959.000.000	Rp 25.022.953.000.000	0,005433
		2023	Rp 241.291.000.000	Rp 27.851.946.000.000	0,008663
		2024	Rp 295.402.000.000	Rp 33.545.461.000.000	0,008806
3	PANS	2022	Rp 255.629.407.542	Rp 2.102.240.427.904	0,121599
		2023	Rp 138.013.677.348	Rp 2.235.128.553.852	0,061748
		2024	Rp 118.112.167.031	Rp 2.000.890.508.730	0,05903
4	TRIM	2022	Rp 177.534.161.000	Rp 2.109.833.544.000	0,084146
		2023	Rp 162.514.168.000	Rp 2.873.246.491.000	0,056561
		2024	Rp 259.898.192.000	Rp 3.541.102.249.000	0,073395
5	BPII	2022	Rp 630.154.605.091	Rp 3.278.744.462.524	0,192194
		2023	Rp 138.807.497.466	Rp 4.162.291.973.185	0,033349
		2024	Rp 173.801.174.811	Rp 5.629.420.502.530	0,030874
6	YULE	2022	Rp 56.244.585.803	Rp 509.738.705.089	0,11034
		2023	Rp 27.133.850.615	Rp 566.179.895.199	0,047924

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Asset	PROF
		2024	Rp 42.459.356.010	Rp 589.422.685.919	0,072035
7	DNET	2022	Rp 1.357.750.000.000	Rp 18.918.152.000.000	0,07177
		2023	Rp 786.842.000.000	Rp 20.710.860.000.000	0,037992
		2024	Rp 1.091.610.000.000	Rp 21.359.796.000.000	0,051106
8	SMMA	2022	Rp 902.000.000.000	Rp 114.406.803.000.000	0,007884
		2023	Rp 1.188.715.000.000	Rp 113.966.010.000.000	0,01043
		2024	Rp 897.283.000.000	Rp 117.192.124.000.000	0,007657
9	AGRO	2022	Rp 11.460.505.000	Rp 13.898.775.065.000	0,000825
		2023	Rp 24.351.039.000	Rp 12.440.642.239.000	0,001957
		2024	Rp 50.891.770.000	Rp 13.128.920.167.000	0,003876
10	BABP	2022	Rp 52.505.000.000	Rp 16.862.363.000.000	0,003114
		2023	Rp 77.916.000.000	Rp 18.147.378.000.000	0,004294
		2024	Rp 74.850.000.000	Rp 20.871.409.000.000	0,003586
11	BBCA	2022	Rp 40.775.572.000.000	Rp 1.314.731.674.000.000	0,031014
		2023	Rp 48.658.095.000.000	Rp 1.408.107.010.000.000	0,034556
		2024	Rp 54.851.274.000.000	Rp 1.449.301.328.000.000	0,037847
12	INPC	2022	Rp 54.997.000.000	Rp 25.437.633.000.000	0,002162
		2023	Rp 146.753.000.000	Rp 26.103.611.000.000	0,005622
		2024	Rp 152.474.000.000	Rp 30.126.393.000.000	0,005061
13	CFIN	2022	Rp 310.722.192.000	Rp 8.049.255.816.000	0,038603
		2023	Rp 815.005.393.000	Rp 9.911.254.148.000	0,08223
		2024	Rp 214.801.061.000	Rp 10.117.766.411.000	0,02123
14	ASRM	2022	Rp 86.497.518.155	Rp 1.627.241.657.686	0,053156
		2023	Rp 88.798.205.216	Rp 1.850.769.013.354	0,047979
		2024	Rp 32.435.625.674	Rp 1.748.726.624.469	0,018548
15	AMAG	2022	Rp 169.774.422.000	Rp 4.705.846.343.000	0,036077
		2023	Rp 148.073.877.000	Rp 5.116.000.794.000	0,028943
		2024	Rp 228.593.443.000	Rp 5.366.438.278.000	0,042597
16	BBTN	2022	Rp 3.045.073.000.000	Rp 402.148.312.000.000	0,007572
		2023	Rp 3.500.988.000.000	Rp 438.749.736.000.000	0,007979
		2024	Rp 3.007.328.000.000	Rp 469.614.502.000.000	0,006404
17	ASJT	2022	Rp 574.002.858	Rp 499.031.756.093	0,00115
		2023	Rp 4.019.555.927	Rp 498.723.136.080	0,00806
		2024	Rp 4.769.875.835	Rp 573.437.684.823	0,008318
18	TIFA	2022	Rp 56.904.251.000	Rp 1.601.438.462.000	0,035533
		2023	Rp 59.896.029.000	Rp 1.801.376.731.000	0,03325
		2024	Rp 65.048.869.000	Rp 2.057.954.444.000	0,031609
19	BNGA	2022	Rp 5.096.771.000.000	Rp 306.754.299.000.000	0,016615
		2023	Rp 6.551.401.000.000	Rp 334.369.233.000.000	0,019593
		2024	Rp 6.898.934.000.000	Rp 360.220.510.000.000	0,019152

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Asset	PROF
20	BFIN	2022	Rp 1.806.679.000.000	Rp 21.929.634.000.000	0,082385
		2023	Rp 1.643.799.000.000	Rp 23.991.435.000.000	0,068516
		2024	Rp 1.564.674.000.000	Rp 25.119.820.000.000	0,062288
21	BMRI	2022	Rp 44.952.368.000.000	Rp 1.992.544.687.000.000	0,02256
		2023	Rp 60.051.870.000.000	Rp 2.174.219.449.000.000	0,02762
		2024	Rp 61.165.121.000.000	Rp 2.427.223.262.000.000	0,0252
22	ASBI	2022	Rp 5.147.620.000	Rp 989.810.930.000	0,005201
		2023	Rp 5.826.993.000	Rp 970.378.457.000	0,006005
		2024	Rp 9.899.005.000	Rp 903.498.744.000	0,010956
23	BINA	2022	Rp 157.048.000.000	Rp 20.552.736.000.000	0,007641
		2023	Rp 207.876.000.000	Rp 24.384.580.000.000	0,008525
		2024	Rp 81.848.000.000	Rp 24.436.734.000.000	0,003349
24	BCAP	2022	Rp 148.008.000.000	Rp 24.306.227.000.000	0,006089
		2023	Rp 77.585.000.000	Rp 25.863.812.000.000	0,003
		2024	Rp 126.038.000.000	Rp 29.455.830.000.000	0,004279
25	IMJS	2022	Rp 91.380.828.853	Rp 26.929.459.012.147	0,003393
		2023	Rp 269.601.647.892	Rp 28.711.561.013.612	0,00939
		2024	Rp 130.301.000.000	Rp 29.410.622.000.000	0,00443
26	LPGI	2022	Rp 73.838.714.374	Rp 2.930.664.711.078	0,025195
		2023	Rp 24.885.327.757	Rp 2.769.428.113.972	0,008986
		2024	Rp 62.274.344.673	Rp 3.074.044.644.967	0,020258
27	BNII	2022	Rp 1.533.211.000.000	Rp 160.813.918.000.000	0,009534
		2023	Rp 1.817.750.000.000	Rp 171.803.070.000.000	0,01058
		2024	Rp 1.198.643.000.000	Rp 197.179.822.000.000	0,006079
28	JMAS	2022	Rp 1.500.859.337	Rp 293.113.078.294	0,00512
		2023	Rp 2.526.924.911	Rp 303.071.537.483	0,008338
		2024	Rp 2.828.925.064	Rp 306.175.510.140	0,00924
29	BRIS	2022	Rp 4.260.182.000.000	Rp 305.727.438.000.000	0,013935
		2024	Rp 7.005.888.000.000	Rp 408.613.432.000.000	0,017146
		2023	Rp 5.703.743.000.000	Rp 353.624.124.000.000	0,016129
30	MAYA	2022	Rp 25.997.000.000	Rp 135.382.812.000.000	0,000192
		2023	Rp 22.103.000.000	Rp 141.488.996.000.000	0,000156
		2024	Rp 25.573.000.000	Rp 150.184.175.000.000	0,00017
31	BNLI	2022	Rp 2.013.413.000.000	Rp 255.112.471.000.000	0,007892
		2023	Rp 2.585.218.000.000	Rp 257.444.147.000.000	0,010042
		2024	Rp 3.566.519.000.000	Rp 259.067.503.000.000	0,013767
32	BACA	2022	Rp 32.129.000.000	Rp 20.628.501.000.000	0,001558
		2023	Rp 101.767.000.000	Rp 19.259.187.000.000	0,005284
		2024	Rp 109.378.000.000	Rp 22.591.205.000.000	0,004842
33	BSIM	2022	Rp 221.160.000.000	Rp 47.350.601.000.000	0,004671

No	Kode	Tahun	Laba Bersih		Total Asset		PROF
		2023	Rp	75.796.000.000	Rp	52.634.996.000.000	0,00144
		2024	Rp	370.137.000.000	Rp	55.624.433.000.000	0,006654
34	BNBA	2022	Rp	38.939.042.725	Rp	8.211.291.790.399	0,004742
		2023	Rp	44.365.911.946	Rp	7.991.554.506.433	0,005552
		2024	Rp	61.400.015.845	Rp	8.175.925.589.980	0,00751
35	BBLD	2022	Rp	87.460.000.000	Rp	4.630.150.000.000	0,018889
		2023	Rp	105.013.000.000	Rp	5.789.617.000.000	0,018138
		2024	Rp	66.067.000.000	Rp	6.634.148.000.000	0,009959
36	BGTG	2022	Rp	46.043.000.000	Rp	8.968.132.000.000	0,005134
		2023	Rp	103.965.000.000	Rp	9.402.309.000.000	0,011057
		2024	Rp	201.714.000.000	Rp	10.358.250.000.000	0,019474
37	NISP	2022	Rp	3.326.930.000.000	Rp	238.498.560.000.000	0,013949
		2023	Rp	4.091.043.000.000	Rp	249.757.139.000.000	0,01638
		2024	Rp	4.866.750.000.000	Rp	281.008.237.000.000	0,017319
38	DNAR	2022	Rp	14.395.429.133	Rp	10.183.411.235.537	0,001414
		2023	Rp	28.651.782.856	Rp	11.075.151.083.905	0,002587
		2024	Rp	49.987.999.943	Rp	11.870.492.065.642	0,004211
39	BVIC	2022	Rp	226.173.453.000	Rp	25.932.001.125.000	0,008722
		2023	Rp	101.816.341.000	Rp	29.624.240.421.000	0,003437
		2024	Rp	117.859.238.000	Rp	31.045.989.252.000	0,003796
40	MASB	2022	Rp	304.602.238.519	Rp	21.271.327.194.429	0,01432
		2023	Rp	243.856.768.977	Rp	27.386.506.766.798	0,008904
		2024	Rp	214.693.101.959	Rp	28.889.529.883.136	0,007432
41	MFIN	2022	Rp	658.514.000.000	Rp	6.568.387.000.000	0,100255
		2023	Rp	422.910.000.000	Rp	6.663.576.000.000	0,063466
		2024	Rp	515.664.000.000	Rp	6.684.580.000.000	0,077142
42	SDRA	2022	Rp	860.571.000.000	Rp	51.499.424.000.000	0,01671
		2023	Rp	697.864.000.000	Rp	54.822.181.000.000	0,01273
		2024	Rp	516.131.000.000	Rp	58.732.835.000.000	0,008788
43	ARTO	2022	Rp	15.913.000.000	Rp	16.965.295.000.000	0,000938
		2023	Rp	72.362.000.000	Rp	21.295.840.000.000	0,003398
		2024	Rp	128.518.000.000	Rp	28.542.712.000.000	0,004503
44	ADMF	2022	Rp	1.605.555.000.000	Rp	24.897.205.000.000	0,064487
		2023	Rp	1.944.047.000.000	Rp	31.007.222.000.000	0,062697
		2024	Rp	1.406.682.000.000	Rp	32.588.191.000.000	0,043165
45	VTNY	2022	Rp	1.249.365.384	Rp	736.067.208.271	0,001697
		2023	Rp	131.743.024	Rp	959.114.575.297	0,000137
		2024	Rp	8.681.839.987	Rp	1.182.510.552.032	0,007342
46	WOMF	2022	Rp	197.603.000.000	Rp	5.646.226.000.000	0,034997
		2023	Rp	236.407.000.000	Rp	6.635.715.000.000	0,035626

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	PROF
		2024	Rp 262.915.000.000	Rp 6.946.341.000.000	0,037849
47	TUGU	2022	Rp 395.105.340.000	Rp 21.581.305.468.000	0,018308
		2023	Rp 1.302.101.269.000	Rp 25.137.942.615.000	0,051798
		2024	Rp 750.512.791.000	Rp 26.350.070.532.000	0,028482
48	BBRI	2022	Rp 51.408.207.000.000	Rp 1.865.639.010.000.000	0,027555
		2023	Rp 60.425.048.000.000	Rp 1.965.007.030.000.000	0,030751
		2024	Rp 60.643.808.000.000	Rp 1.992.983.447.000.000	0,030429

Lampiran 4 Data Penelitian Tahun 2022 – 2024

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	BJBR	2022	0,067	0,872	7,000	3,000	0,000	0,012
		2023	0,006	0,869	7,000	5,000	0,000	0,009
		2024	-0,011	0,865	7,000	5,000	0,000	0,007
2	MCOR	2022	0,062	0,752	6,000	3,000	1,000	0,005
		2023	-0,099	0,765	6,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,065	0,796	6,000	3,000	1,000	0,009
3	PANS	2022	0,085	0,239	5,000	3,000	0,000	0,122
		2023	0,012	0,299	5,000	3,000	0,000	0,062
		2024	-0,057	0,223	5,000	3,000	0,000	0,059
4	TRIM	2022	0,102	0,500	4,000	3,000	1,000	0,084
		2023	0,203	0,576	2,000	3,000	1,000	0,057
		2024	0,173	0,582	3,000	3,000	1,000	0,073
5	BPII	2022	0,092	0,551	2,000	3,000	0,000	0,192
		2023	-0,053	0,603	2,000	3,000	0,000	0,033
		2024	-0,028	0,689	2,000	3,000	0,000	0,031
6	YULE	2022	0,622	0,032	3,000	3,000	0,000	0,110
		2023	0,015	0,071	3,000	3,000	0,000	0,048
		2024	0,023	0,031	3,000	3,000	0,000	0,072
7	DNET	2022	0,075	0,348	4,000	3,000	1,000	0,072
		2023	0,022	0,369	4,000	3,000	1,000	0,038
		2024	0,042	0,334	4,000	3,000	1,000	0,051
8	SMMA	2022	0,064	0,793	6,000	3,000	0,000	0,008
		2023	-0,051	0,782	5,000	3,000	0,000	0,010
		2024	-0,036	0,785	5,000	3,000	0,000	0,008
9	AGRO	2022	-0,006	0,756	5,000	4,000	1,000	0,001
		2023	0,073	0,725	5,000	4,000	1,000	0,002
		2024	-0,034	0,737	5,000	4,000	1,000	0,004
10	BABP	2022	-0,040	0,839	5,000	4,000	0,000	0,003
		2023	-0,028	0,802	4,000	4,000	0,000	0,004
		2024	-0,050	0,825	3,000	4,000	0,000	0,004
11	BBCA	2022	0,005	0,827	12,000	3,000	1,000	0,031
		2023	-0,007	0,822	12,000	3,000	1,000	0,035
		2024	0,001	0,812	12,000	3,000	1,000	0,038
12	INPC	2022	-0,022	0,843	6,000	3,000	0,000	0,002
		2023	0,025	0,840	5,000	3,000	0,000	0,006

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
13	CFIN	2024	-0,188	0,856	5,000	3,000	0,000	0,005
		2022	0,104	0,365	4,000	3,000	1,000	0,039
		2023	0,190	0,442	4,000	3,000	1,000	0,082
		2024	0,025	0,430	3,000	3,000	1,000	0,021
14	ASRM	2022	-0,008	0,623	5,000	3,000	0,000	0,053
		2023	0,075	0,633	5,000	3,000	0,000	0,048
		2024	0,143	0,606	5,000	3,000	0,000	0,019
15	AMAG	2022	-0,013	0,639	6,000	3,000	0,000	0,036
		2023	-0,001	0,667	6,000	3,000	0,000	0,029
		2024	0,027	0,661	6,000	3,000	0,000	0,043
16	BBTN	2022	0,004	0,874	9,000	6,000	1,000	0,008
		2023	-0,007	0,869	11,000	5,000	1,000	0,008
		2024	0,025	0,868	11,000	7,000	1,000	0,006
17	ASJT	2022	-0,002	0,363	5,000	3,000	0,000	0,001
		2023	0,008	0,350	5,000	3,000	0,000	0,008
		2024	-0,021	0,430	4,000	3,000	0,000	0,008
18	TIFA	2022	0,163	0,319	4,000	3,000	0,000	0,036
		2023	0,147	0,362	4,000	3,000	0,000	0,033
		2024	0,079	0,409	4,000	3,000	0,000	0,032
19	BNGA	2022	0,070	0,852	10,000	5,000	1,000	0,017
		2023	0,025	0,852	10,000	5,000	1,000	0,020
		2024	-0,004	0,852	10,000	4,000	1,000	0,019
20	BFIN	2022	0,070	0,601	5,000	3,000	0,000	0,082
		2023	0,215	0,604	4,000	3,000	0,000	0,069
		2024	0,043	0,595	3,000	3,000	0,000	0,062
21	BMRI	2022	-0,028	0,775	12,000	7,000	1,000	0,023
		2023	0,060	0,764	13,000	7,000	1,000	0,028
		2024	0,058	0,766	12,000	7,000	1,000	0,025
22	ASBI	2022	0,046	0,627	5,000	3,000	0,000	0,005
		2023	0,066	0,600	5,000	3,000	0,000	0,006
		2024	0,025	0,533	4,000	4,000	0,000	0,011
23	BINA	2022	0,020	0,840	5,000	3,000	1,000	0,008
		2023	0,006	0,854	6,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,043	0,852	6,000	3,000	1,000	0,003
24	BCAP	2022	-0,017	0,745	7,000	3,000	0,000	0,006
		2023	0,009	0,729	6,000	3,000	0,000	0,003
		2024	-0,013	0,756	4,000	4,000	0,000	0,004

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
25	IMJS	2022	-0,030	0,836	4,000	3,000	1,000	0,003
		2023	-0,008	0,835	4,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,071	0,840	3,000	3,000	1,000	0,004
26	LPGI	2022	0,023	0,751	3,000	3,000	0,000	0,025
		2023	0,031	0,695	5,000	3,000	0,000	0,009
		2024	-0,025	0,709	4,000	3,000	0,000	0,020
27	BNII	2022	-0,002	0,816	9,000	5,000	1,000	0,010
		2023	-0,020	0,821	9,000	5,000	1,000	0,011
		2024	0,043	0,842	10,000	5,000	1,000	0,006
28	JMAS	2022	0,043	0,582	3,000	4,000	0,000	0,005
		2023	0,133	0,680	3,000	3,000	0,000	0,008
		2024	0,039	0,756	4,000	3,000	0,000	0,009
29	BRIS	2022	0,008	0,241	10,000	6,000	1,000	0,014
		2024	0,000	0,259	10,000	6,000	1,000	0,017
		2023	0,010	0,247	10,000	6,000	1,000	0,016
30	MAYA	2022	-0,027	0,898	7,000	3,000	0,000	0,000
		2023	0,022	0,888	6,000	3,000	0,000	0,000
		2024	-0,001	0,887	6,000	3,000	0,000	0,000
31	BNLI	2022	-0,059	0,853	9,000	4,000	1,000	0,008
		2023	0,132	0,845	8,000	4,000	1,000	0,010
		2024	-0,017	0,836	9,000	4,000	1,000	0,014
32	BACA	2022	0,229	0,841	5,000	3,000	0,000	0,002
		2023	0,086	0,824	5,000	3,000	0,000	0,005
		2024	0,092	0,707	5,000	3,000	0,000	0,005
33	BSIM	2022	0,110	0,708	7,000	3,000	0,000	0,005
		2023	-0,086	0,718	9,000	3,000	0,000	0,001
		2024	-0,014	0,721	6,000	3,000	0,000	0,007
34	BNBA	2022	0,135	0,625	5,000	3,000	1,000	0,005
		2023	0,035	0,609	5,000	3,000	1,000	0,006
		2024	0,050	0,610	5,000	3,000	1,000	0,008
35	BBLD	2022	0,160	0,716	3,000	3,000	0,000	0,019
		2023	0,229	0,759	3,000	3,000	0,000	0,018
		2024	0,157	0,785	3,000	3,000	0,000	0,010
36	BGTG	2022	0,130	0,650	6,000	4,000	1,000	0,005
		2023	0,127	0,655	5,000	3,000	1,000	0,011
		2024	0,007	0,667	5,000	3,000	1,000	0,019
37	NISP	2022	0,063	0,857	9,000	3,000	1,000	0,014

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
		2023	0,013	0,851	9,000	4,000	1,000	0,016
		2024	-0,114	0,855	9,000	4,000	1,000	0,017
38	DNAR	2022	0,098	0,651	5,000	4,000	0,000	0,001
		2023	-0,045	0,676	5,000	4,000	0,000	0,003
		2024	0,000	0,694	6,000	4,000	0,000	0,004
39	BVIC	2022	-0,032	0,857	5,000	3,000	1,000	0,009
		2023	-0,040	0,871	6,000	3,000	1,000	0,003
		2024	0,034	0,873	6,000	3,000	1,000	0,004
40	MASB	2022	0,160	0,839	6,000	3,000	0,000	0,014
		2023	-0,177	0,866	6,000	3,000	0,000	0,009
		2024	0,040	0,865	6,000	3,000	0,000	0,007
41	MFIN	2022	0,032	0,507	5,000	3,000	1,000	0,100
		2023	0,015	0,490	5,000	3,000	1,000	0,063
		2024	0,119	0,417	7,000	3,000	1,000	0,077
42	SDRA	2022	0,018	0,807	7,000	4,000	0,000	0,017
		2023	0,018	0,813	7,000	4,000	0,000	0,013
		2024	0,030	0,765	8,000	3,000	0,000	0,009
43	ARTO	2022	-0,088	0,482	6,000	3,000	1,000	0,001
		2023	-0,102	0,599	6,000	4,000	1,000	0,003
		2024	-0,109	0,694	6,000	3,000	1,000	0,005
44	ADMF	2022	0,032	0,060	5,000	3,000	1,000	0,064
		2023	0,193	0,642	6,000	3,000	1,000	0,063
		2024	0,029	0,645	8,000	3,000	1,000	0,043
45	VTNY	2022	0,109	0,467	3,000	3,000	0,000	0,002
		2023	0,243	0,584	3,000	3,000	0,000	0,000
		2024	0,277	0,655	3,000	3,000	0,000	0,007
46	WOMF	2022	0,055	0,732	5,000	3,000	1,000	0,035
		2023	0,139	0,744	5,000	3,000	1,000	0,036
		2024	0,003	0,728	5,000	3,000	1,000	0,038
47	TUGU	2022	-0,021	0,575	5,000	4,000	0,000	0,018
		2023	-0,033	0,591	5,000	4,000	0,000	0,052
		2024	0,013	0,601	5,000	4,000	0,000	0,028
48	BBRI	2022	-0,025	0,837	12,000	7,000	1,000	0,028
		2023	0,033	0,839	12,000	7,000	1,000	0,031
		2024	0,018	0,838	12,000	9,000	1,000	0,030

Lampiran 5 Data Outlier

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	MCOR	2022	0,062	0,752	6,000	3,000	1,000	0,005
2	PANS	2024	-0,057	0,223	5,000	3,000	0,000	0,059
3	BPII	2023	-0,053	0,603	2,000	3,000	0,000	0,033
4	BPII	2024	-0,028	0,689	2,000	3,000	0,000	0,031
5	YULE	2023	0,015	0,071	3,000	3,000	0,000	0,048
6	YULE	2024	0,023	0,031	3,000	3,000	0,000	0,072
7	BNLI	2023	0,132	0,845	8,000	4,000	1,000	0,010
8	BACA	2022	0,229	0,841	5,000	3,000	0,000	0,002
9	BSIM	2022	0,110	0,708	7,000	3,000	0,000	0,005
10	BNBA	2022	0,135	0,625	5,000	3,000	1,000	0,005
11	NISP	2022	0,063	0,857	9,000	3,000	1,000	0,014
12	MASB	2022	0,160	0,839	6,000	3,000	0,000	0,014
13	ADMF	2022	0,032	0,060	5,000	3,000	1,000	0,064
14	WOMF	2023	0,139	0,744	5,000	3,000	1,000	0,036
15	TUGU	2022	-0,021	0,575	5,000	4,000	0,000	0,018
16	TUGU	2023	-0,033	0,591	5,000	4,000	0,000	0,052

Lampiran 6 Data Penelitian Setelah Outlier

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	BJBR	2022	0,067	0,872	7,000	3,000	0,000	0,012
		2023	0,006	0,869	7,000	5,000	0,000	0,009
		2024	-0,011	0,865	7,000	5,000	0,000	0,007
2	MCOR	2023	-0,099	0,765	6,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,065	0,796	6,000	3,000	1,000	0,009
3	PANS	2022	0,085	0,239	5,000	3,000	0,000	0,122
		2023	0,012	0,299	5,000	3,000	0,000	0,062
4	TRIM	2022	0,102	0,500	4,000	3,000	1,000	0,084
		2023	0,203	0,576	2,000	3,000	1,000	0,057
		2024	0,173	0,582	3,000	3,000	1,000	0,073
5	BPII	2022	0,092	0,551	2,000	3,000	0,000	0,192
6	YULE	2022	0,622	0,032	3,000	3,000	0,000	0,110
7	DNET	2022	0,075	0,348	4,000	3,000	1,000	0,072
		2023	0,022	0,369	4,000	3,000	1,000	0,038
		2024	0,042	0,334	4,000	3,000	1,000	0,051
8	SMMA	2022	0,064	0,793	6,000	3,000	0,000	0,008
		2023	-0,051	0,782	5,000	3,000	0,000	0,010
		2024	-0,036	0,785	5,000	3,000	0,000	0,008
9	AGRO	2022	-0,006	0,756	5,000	4,000	1,000	0,001
		2023	0,073	0,725	5,000	4,000	1,000	0,002
		2024	-0,034	0,737	5,000	4,000	1,000	0,004
10	BABP	2022	-0,040	0,839	5,000	4,000	0,000	0,003
		2023	-0,028	0,802	4,000	4,000	0,000	0,004
		2024	-0,050	0,825	3,000	4,000	0,000	0,004
11	BBCA	2022	0,005	0,827	12,000	3,000	1,000	0,031
		2023	-0,007	0,822	12,000	3,000	1,000	0,035
		2024	0,001	0,812	12,000	3,000	1,000	0,038
12	INPC	2022	-0,022	0,843	6,000	3,000	0,000	0,002
		2023	0,025	0,840	5,000	3,000	0,000	0,006
		2024	-0,188	0,856	5,000	3,000	0,000	0,005
13	CFIN	2022	0,104	0,365	4,000	3,000	1,000	0,039
		2023	0,190	0,442	4,000	3,000	1,000	0,082
		2024	0,025	0,430	3,000	3,000	1,000	0,021
14	ASRM	2022	-0,008	0,623	5,000	3,000	0,000	0,053
		2023	0,075	0,633	5,000	3,000	0,000	0,048

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
		2024	0,143	0,606	5,000	3,000	0,000	0,019
15	AMAG	2022	-0,013	0,639	6,000	3,000	0,000	0,036
		2023	-0,001	0,667	6,000	3,000	0,000	0,029
		2024	0,027	0,661	6,000	3,000	0,000	0,043
16	BBTN	2022	0,004	0,874	9,000	6,000	1,000	0,008
		2023	-0,007	0,869	11,000	5,000	1,000	0,008
		2024	0,025	0,868	11,000	7,000	1,000	0,006
17	ASJT	2022	-0,002	0,363	5,000	3,000	0,000	0,001
		2023	0,008	0,350	5,000	3,000	0,000	0,008
		2024	-0,021	0,430	4,000	3,000	0,000	0,008
18	TIFA	2022	0,163	0,319	4,000	3,000	0,000	0,036
		2023	0,147	0,362	4,000	3,000	0,000	0,033
		2024	0,079	0,409	4,000	3,000	0,000	0,032
19	BNGA	2022	0,070	0,852	10,000	5,000	1,000	0,017
		2023	0,025	0,852	10,000	5,000	1,000	0,020
		2024	-0,004	0,852	10,000	4,000	1,000	0,019
20	BFIN	2022	0,070	0,601	5,000	3,000	0,000	0,082
		2023	0,215	0,604	4,000	3,000	0,000	0,069
		2024	0,043	0,595	3,000	3,000	0,000	0,062
21	BMRI	2022	-0,028	0,775	12,000	7,000	1,000	0,023
		2023	0,060	0,764	13,000	7,000	1,000	0,028
		2024	0,058	0,766	12,000	7,000	1,000	0,025
22	ASBI	2022	0,046	0,627	5,000	3,000	0,000	0,005
		2023	0,066	0,600	5,000	3,000	0,000	0,006
		2024	0,025	0,533	4,000	4,000	0,000	0,011
23	BINA	2022	0,020	0,840	5,000	3,000	1,000	0,008
		2023	0,006	0,854	6,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,043	0,852	6,000	3,000	1,000	0,003
24	BCAP	2022	-0,017	0,745	7,000	3,000	0,000	0,006
		2023	0,009	0,729	6,000	3,000	0,000	0,003
		2024	-0,013	0,756	4,000	4,000	0,000	0,004
25	IMJS	2022	-0,030	0,836	4,000	3,000	1,000	0,003
		2023	-0,008	0,835	4,000	3,000	1,000	0,009
		2024	-0,071	0,840	3,000	3,000	1,000	0,004
36	LPGI	2022	0,023	0,751	3,000	3,000	0,000	0,025
		2023	0,031	0,695	5,000	3,000	0,000	0,009
		2024	-0,025	0,709	4,000	3,000	0,000	0,020

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
37	BNII	2022	-0,002	0,816	9,000	5,000	1,000	0,010
		2023	-0,020	0,821	9,000	5,000	1,000	0,011
		2024	0,043	0,842	10,000	5,000	1,000	0,006
38	JMAS	2022	0,043	0,582	3,000	4,000	0,000	0,005
		2023	0,133	0,680	3,000	3,000	0,000	0,008
		2024	0,039	0,756	4,000	3,000	0,000	0,009
39	BRIS	2022	0,008	0,241	10,000	6,000	1,000	0,014
		2024	0,000	0,259	10,000	6,000	1,000	0,017
		2023	0,010	0,247	10,000	6,000	1,000	0,016
30	MAYA	2022	-0,027	0,898	7,000	3,000	0,000	0,000
		2023	0,022	0,888	6,000	3,000	0,000	0,000
		2024	-0,001	0,887	6,000	3,000	0,000	0,000
31	BNLI	2022	-0,059	0,853	9,000	4,000	1,000	0,008
		2024	-0,017	0,836	9,000	4,000	1,000	0,014
32	BACA	2023	0,086	0,824	5,000	3,000	0,000	0,005
		2024	0,092	0,707	5,000	3,000	0,000	0,005
33	BSIM	2023	-0,086	0,718	9,000	3,000	0,000	0,001
		2024	-0,014	0,721	6,000	3,000	0,000	0,007
34	BNBA	2023	0,035	0,609	5,000	3,000	1,000	0,006
		2024	0,050	0,610	5,000	3,000	1,000	0,008
35	BBLD	2022	0,160	0,716	3,000	3,000	0,000	0,019
		2023	0,229	0,759	3,000	3,000	0,000	0,018
		2024	0,157	0,785	3,000	3,000	0,000	0,010
36	BGTG	2022	0,130	0,650	6,000	4,000	1,000	0,005
		2023	0,127	0,655	5,000	3,000	1,000	0,011
		2024	0,007	0,667	5,000	3,000	1,000	0,019
37	NISP	2023	0,013	0,851	9,000	4,000	1,000	0,016
		2024	-0,114	0,855	9,000	4,000	1,000	0,017
38	DNAR	2022	0,098	0,651	5,000	4,000	0,000	0,001
		2023	-0,045	0,676	5,000	4,000	0,000	0,003
		2024	0,000	0,694	6,000	4,000	0,000	0,004
39	BVIC	2022	-0,032	0,857	5,000	3,000	1,000	0,009
		2023	-0,040	0,871	6,000	3,000	1,000	0,003
		2024	0,034	0,873	6,000	3,000	1,000	0,004
40	MASB	2023	-0,177	0,866	6,000	3,000	0,000	0,009
		2024	0,040	0,865	6,000	3,000	0,000	0,007
41	MFIN	2022	0,032	0,507	5,000	3,000	1,000	0,100

No	Kode	Tahun	KPK	LEV	UDD	AC	AQ	PROF
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
		2023	0,015	0,490	5,000	3,000	1,000	0,063
		2024	0,119	0,417	7,000	3,000	1,000	0,077
42	SDRA	2022	0,018	0,807	7,000	4,000	0,000	0,017
		2023	0,018	0,813	7,000	4,000	0,000	0,013
		2024	0,030	0,765	8,000	3,000	0,000	0,009
43	ARTO	2022	-0,088	0,482	6,000	3,000	1,000	0,001
		2023	-0,102	0,599	6,000	4,000	1,000	0,003
		2024	-0,109	0,694	6,000	3,000	1,000	0,005
44	ADMF	2023	0,193	0,642	6,000	3,000	1,000	0,063
		2024	0,029	0,645	8,000	3,000	1,000	0,043
45	VTNY	2022	0,109	0,467	3,000	3,000	0,000	0,002
		2023	0,243	0,584	3,000	3,000	0,000	0,000
		2024	0,277	0,655	3,000	3,000	0,000	0,007
46	WOMF	2022	0,055	0,732	5,000	3,000	1,000	0,035
		2024	0,003	0,728	5,000	3,000	1,000	0,038
47	TUGU	2024	0,013	0,601	5,000	4,000	0,000	0,028
48	BBRI	2022	-0,025	0,837	12,000	7,000	1,000	0,028
		2023	0,033	0,839	12,000	7,000	1,000	0,031
		2024	0,018	0,838	12,000	9,000	1,000	0,030

Lampiran 7 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPK	128	-.19	.62	.0336	.09423
LEV	128	.03	.90	.6800	.18337
UDD	128	2.00	13.00	6.0469	2.60181
AC	128	3.00	9.00	3.6250	1.16376
AQ	128	.00	1.00	.4922	.50190
PROF	128	.00	.19	.0230	.02904
Valid N (listwise)	128				

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07893045
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.057
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	.111	.040		2.747	.007		
	LEV	-.117	.047	-.228	-2.478	.015	.678	1.476
	UDD	-.009	.004	-.258	-2.184	.031	.412	2.430
	AC	.012	.009	.154	1.429	.156	.497	2.010
	AQ	-.017	.016	-.088	-1.033	.304	.793	1.261
	PROF	.953	.285	.294	3.343	.001	.745	1.342

a. Dependent Variable: KPK

Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			LEV	UDD	AC	AQ	PROF	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LEV	Correlation Coefficient	1.000	.478**	.267**	.103	-.407**	.155
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.002	.247	.000	.081
		N	128	128	128	128	128	128
	UDD	Correlation Coefficient	.478**	1.000	.517**	.364**	-.059	.044
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.507	.618
		N	128	128	128	128	128	128
	AC	Correlation Coefficient	.267**	.517**	1.000	.277**	-.123	-.005
		Sig. (2-tailed)	.002	.000	.	.002	.167	.955
		N	128	128	128	128	128	128
	AQ	Correlation Coefficient	.103	.364**	.277**	1.000	.184*	.059
		Sig. (2-tailed)	.247	.000	.002	.	.038	.511
		N	128	128	128	128	128	128
	PROF	Correlation Coefficient	-.407**	-.059	-.123	.184*	1.000	.026
		Sig. (2-tailed)	.000	.507	.167	.038	.	.767
		N	128	128	128	128	128	128
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.155	.044	-.005	.059	.026	1.000
		Sig. (2-tailed)	.081	.618	.955	.511	.767	.
		N	128	128	128	128	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.270	.08053	1.846

a. Predictors: (Constant), PROF, AQ, AC, LEV, UDD

b. Dependent Variable: KPK

Lampiran 12 Hasil Uji Model Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	.040		2.747	.007
	LEV	-.117	.047	-.228	-2.478	.015
	UDD	-.009	.004	-.258	-2.184	.031
	AC	.012	.009	.154	1.429	.156
	AQ	-.017	.016	-.088	-1.033	.304
	PROF	.953	.285	.294	3.343	.001

a. Dependent Variable: KPK

Lampiran 13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.336	5	.067	10.374	.000 ^b
	Residual	.791	122	.006		
	Total	1.128	127			

a. Dependent Variable: KPK

b. Predictors: (Constant), PROF, AQ, AC, LEV, UDD

Lampiran 14 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	.040		2.747	.007
	LEV	-.117	.047	-.228	-2.478	.015
	UDD	-.009	.004	-.258	-2.184	.031
	AC	.012	.009	.154	1.429	.156
	AQ	-.017	.016	-.088	-1.033	.304
	PROF	.953	.285	.294	3.343	.001

a. Dependent Variable: KPK

Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Derteminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.270	.08053

a. Predictors: (Constant), PROF, AQ, AC, LEV, UDD